

**PERANAN HOME INDUSTRY PENGOLAHAN BUBUK KOPI
LONCENG MAS DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN KELUARGA
(Studi Kasus Meurandeh Dayah Kota Langsa)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelara Sarjana Ekonomi (SE)**



Oleh:

**CHINTHIA RAMADHANI
NIM. 4022016038**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2021 M / 1442 H**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**Peranan Home Industry Pengolahan Bubuk Kopi Lonceng Mas Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga** (Studi Kasus Meurandeh Dayah Kota Langsa) ” Atas Nama Chinthia Ramadhani NIM 4022016038 Program Studi Ekonomi Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 1 Juli 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah.

Langsa, 1 Juli 2021
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Langsa

Penguji I



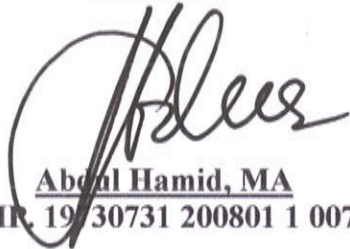
Dr. Iskandar, M.CL
NIP: 19650616 199503 1 002

Penguji II



Fakhrizal, Lc, MA
NIP. 19850218 201801 1 001

Penguji III



Abdul Hamid, MA
NIP. 19 30731 200801 1 007

Penguji IV



Chahayu Astina, S.E., M.Si
NIDN. 2023118402

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Langsa)




Dr. Iskandar, M.CL
NIP: 19650616 199503 1 002

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**PERANAN HOME INDUSTRY PENGOLAHAN BUBUK KOPI
LONCENG MAS DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN KELUARGA
(Studi Kasus Meurandeh Dayah Kota Langsa)**

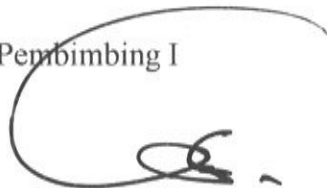
Oleh:

Chinthia Ramadhani
NIM. 4022016038

Dapat disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Ekonomi Syariah

Langsa, 06 April 2021

Pembimbing I



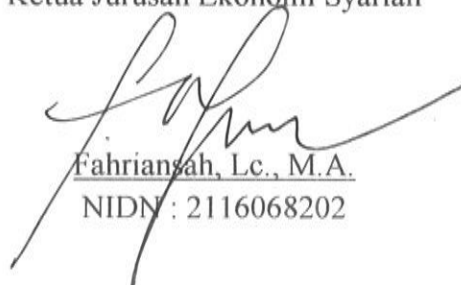
Dr. Iskandar, M.CL
NIP. 196506161995031002

Pembimbing II



Fakhrizal, Lc., M.A
NIP. 198502182018011001

Mengetahui
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Fahriansah, Lc., M.A.
NIDN : 2116068202

SURAT PERNYATAAN

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Chinthia Ramadhani
NIM : 4022016038
TTL : Langsa, 03 Januari 1998
Alamat : Jalan Masjid Dusun Amal, Sidodadi, Kota Langsa
Judul : Peranan Home Industry Pengolahan Bubuk Kopi Lonceng Mas
Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus
Meurandeh Dayah Kota Langsa).

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 07 April 2021

Yang Membuat Pernyataan



Chinthia Ramadhani
NIM. 4022016038

MOTTO

**“Ambilah kebaikan dari apa yang dikatakan, Jangan melihat
siapa yang Mengatakannya”.**

**“Memulai dengan penuh keyakinan, Menjalankan dengan penuh
keikhlasan, Menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan”**

**“Hari ini harus lebih baik dari hari kemarin dan hari esok
adalah harapan”**

ABSTARK

Skripsi yang berjudul “Peranan *Home Industry* Pengolahan Bubuk Kopi Lonceng Mas dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga” ini merupakan hasil penelitian lapangan yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah mengenai 1). bagaimana kendala yang di hadapi oleh pemilik *home industry* pengolahan bubuk kopi Lonceng Mas dan 2). bagaimana peran *home industry* pengolahan bubuk kopi Lonceng Mas dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Adapun metode penerapan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara terhadap pemilik bubuk kopi Lonceng Mas dan dokumentasi beberapa wujud mengenai *home industry* bubuk kopi Lonceng Mas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *home industry* bubuk kopi Lonceng Mas milik buk Erlina mampu membantu kesejahteraan keluarga tetapi hanya seadanya saja. karena *home industry* bubuk kopi Lonceng Mas memiliki beberapa masalah yang di hadapi, antara lain sebagai berikut: bubuk kopi Lonceng Mas terkendala akan modal usaha yang masih sangat minim sehingga produk yang di hasilkan terbatas dan usaha pemilik hanya bisa berjalan di tempat, kemudian bahan baku juga mengalami kendala yaitu bahan baku masih sangat terbatas dalam penyediannya. Saran peneliti, peneliti berharap agar para lembaga yang bersangkutan kepada pelaku usaha rumahan(*Home industry*) dapat memperhatikan usaha tersebut dan usaha sejenisnya yang ada di sekitaran kota Langsa, agar usaha tersebut bisa berkembang dan menunjang tingkat kemakmuran masyarakat yang ada di kota Langsa, sehingga nantinya usaha *home industry* tidak hanya dapat memenuhi kewajiban sang pemilik, tetapi dapat menjadi sumber bagi para masyarakat di sekitarnya dan mampu mengurangi angka pengangguran di kota Langsa.

Kata Kunci: Home Industry, Kesejahteraan Keluarga

ABSTRACT

Research entitled “the role of the gold bell coffee powder processing home industry in improving family welfare” this is the result of field research which aims to maintain the formulation of the problem concerning. 1) how is the obstacle faced by the owner of gold bell coffee powder processing home industry. 2) how is the role of the powder processing home industry in improving family welfare. as for the application method used in this research is descriptive quantitative data collection technique an interview with the owner of bell coffee powder home industry. The result of this research indicate that the gold bell coffee powder home industry owned by Erlina is able to help the welfare of the family but only in moderation. Because the gold bell coffee powder home industry has faced several problems are as follows: The golden bell coffee powder is constrained by the very minimum business capital so that the products produced are limited and the owner’s business can only stay in place. The raw materials also face obstacles, namely raw materials are still very limited in this supply researcher’s suggestion the researcher hopes that the institutions concerned, namely home industry players can pay attention to this business and similar business around Langsa City. so that these business can develop and support the level of prosperity of the people in Langsa city, so that later the home industry business will not only be able to fulfill the obligations of the owner, but also be able to become a source for the source for the surrounding community and be able to reduce unemployment in the city of Langsa.

Keywords: Home Industry, Family Welfare

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga pada kesempatan ini peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Peranan Home Industry Pengolahan Bubuk Kopi Lonceng Mas Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus Meurandeh Dayah Kota Langsa)”** dengan baik dan lancar. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada nabi kita, Nabi Muhammad SAW. yang telah mengajarkan kita agama yang sempurna sebagai anugerah terbesar bagi seluruh umat manusia di dunia ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini diselesaikan atas bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih terutama pada Bapak Erianto dan Ibu Karbine Br Sagala selaku orang tua tercinta yang sungguh peneliti tidak mampu membalas setiap pengorbanannya selama ini. Pada kesempatan ini peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA. selaku rektor IAIN Langsa.
2. Bapak Dr. Iskandar Budiman, M.Cl. selaku Dekan dan pembimbing satu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa
3. Bapak Fahriansah, Lc., MA. selaku ketua jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.
4. Bapak Fakhrizal, Lc., MA selaku pembimbing dua dan selaku Penasehat Akademik yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan bimbingan, masukan sehingga skripsi ini selesai dengan baik.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa yang telah memberikan bekal yang bermanfaat bagi peneliti.

6. Ibu Erlina selaku pemilik dari home industry bubuk kopi Lonceng Mas yang mengijinkan usaha nya untuk di teliti dan bersedia memberikan informasi terkait home industry miliknya.
7. Sahabat serta teman-teman seperjuangan di EKS angkatan 2016 yang tidak bisa disebutkan satu persatu, serta seluruh mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah, yang telah membantu dan memberikan semangat motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
8. Adik-adikku dan keluarga besarku yang telah memberikan dukungan dan semangat agar skripsi ini terselesaikan dengan baik.
9. Gilang Utomo Kurniawan dan Muhammad Yulis Maryusfa yang telah banyak sekali membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Terhadap semuanya tiada kiranya peneliti dapat membalasnya, hanya doa serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Amin

Adapun tentang skripsi ini jika terdapat kekurangan dalam penulisan ataupun pengetikan serta hal-hal lain yang masih kurang, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. berbagai kritikan dan saran sangat berharga agar peneliti dapat melakukan koreksi dan perbaikan. sehingga karya ilmiah ini dapat berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Langsa, 07 April 2021
Peneliti

Chinthia Ramadhani
NIM. 4022016038

TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	Es (Dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (Dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (Dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (Dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	De (Dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	Te
ظ	Za	Ẓ	Zet (Dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (Diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf. Yaitu:

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ـَي	fathah dan ya	Ai	a dan i
ـَو	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

Kataba	=	كَتَبَ
Fa'ala	=	فَعَلَ
Zakira	=	ذَكَرَ
Yazhabu	=	يَذْهَبُ
Suila	=	سُئِلَ
Kaifa	=	كَيْفَ
Haula	=	هَوَّلَ

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Harakat	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ / آ	fathah dan alif	Ā	A dan garis di atas
إِ	kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
أُ	dammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

Qāla	=	قَالَ
Ramā	=	رَمَى
Qīla	=	قِيلَ
Yaqūlu	=	يَقُولُ

4. Ta Marbutah

Transliterasi ta marbutah ada dua:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah / t /

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah / h / .

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang **al** serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan **ha (h)**.

Contoh:

Rauḍah al-Aṭfal / Rauḍhatul aṭfal	=	رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
al-Madīnah al-Munawwarah / al-Madīnatul-Munawwarah	=	الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
Talḥah	=	طَلْحَةَ

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

Rabbana	=	رَبَّنَا
Nazzala	=	نَزَّلَ
al-Birr	=	الْبِرُّ
al-Hajj	=	الْحَجُّ
Nu'imma	=	نُعِمَّ

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf / ل / diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan didepan dn sesuai dengan bunyinya.

ar-Rajulu	=	الرَّجُلُ
as-Sayyidatu	=	السَّيِّدَةُ
asy-Syamsu	=	الشَّمْسُ
al-Qalamu	=	الْقَلَمُ
al-Badī'u	=	الْبَدِيعُ
al-Jalālu	=	الْجَلِيلُ

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah di transliterasikan dengan apostrop. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Ta'khuzūna	=	تَأْخُذُونَ
an-Nau'	=	النَّوْأ'
Syai'un	=	شَيْءٌ
Inna	=	إِنَّ
Umirtu	=	أُمِرْتُ
Akala	=	أَكَلْ

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *harf* ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan sehingga dalam transliterasi, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn	=	وَإِنَّا لِلَّهِ وَأَنَّا لَهُ رَازِقُونَ
Fa aful- kaila wa-mīzān	=	فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَأَمِيزُوا
Ibrāhīm- Khalil	=	إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلَ
Bismillāhi majrehā wa mursāhā	=	بِسْمِ اللَّهِ الْمَجْرَىٰ مَرَسَايَا

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama dari iru didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetep huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

Wa mā Muhammadun illa rasūl	=	وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ
Alhamdu lillāhi rabbil-‘ālamīn	=	الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arab-nya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

Lillāhil-amru jamī'an	=	لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا
Wallāahu bikulli syaiin ‘alīm	=	وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
MOTTO	iii
ABSTRAK	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
KATA PENGANTAR.....	vi
TRANSLITERASI	viii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah.....	7
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
1.4. Penjelasan Istilah	8
1.5. Kerangka Teori.....	9
1.6. Kajian Terdahulu	10
1.7. Metode Penelitian.....	19
1.8. Sistematika Pembahasan.....	26
BAB II LANDASAN TEORI	28
2.1. Pengertian Industri dan Home Industri.....	28
2.2. Jenis-Jenis <i>Home Industry</i>	29
2.3. Peran <i>Home Industry</i>	31
2.4. Landasan Hukum <i>Home Industry</i>	32
2.5. Ciri-Ciri Home Industri, Fungsi dan Manfaat Home Industri	35
2.6. Kekuatan dan Kelemahan Home Industri.....	36
2.7. KONSEP Kesejahteraan Keluarga Secara Umum.....	38
2.8. Indikator Kesejahteraan Keluarga	39

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	46
3.1. Gambar Objek Penelitian.....	46
3.1.1 Lokasi Usaha/Pabrik.....	47
3.1.2 Profil Pemilik Usaha.....	48
3.1.3 Legalitas Usaha.....	49
3.2. Hambatan dan Tantangan dalam Pengolahan Home Industry Bubuk Kopi Lonceng Mas	50
3.2.1 Sarana dan Prasarana	50
3.2.2 Kegiatan Produksi.....	53
3.2.3 Strategi Pemasaran	58
3.3. Peran Home Industry dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga.....	58
BAB IV PENUTUP	65
4.1. KESIMPULAN	65
4.2. SARAN.....	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN.....	71
Lampiran 1. Transkrip Wawancara	71
Lampiran 2. Dokumentasi.....	81

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Penelitian Terdahulu	10
---------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam ilmu ekonomi atau teori ekonomi konvensional, teori produksi ditunjukkan untuk memberikan pemahaman tentang perilaku perusahaan dalam menggunakan dan membeli masukan untuk produksi dan menjual keluaran atau produk. Menurut Antio Pracoyo dan Tri Pracoyo dalam buku Abdul Ghofir produksi adalah suatu proses mengubah kombinasi berbagai input menjadi output. Produksi tidak hanya sebagai proses pembuatan saja tetapi juga sebagai penyimpanan, pengangkutan, distribusi, pengemasan kembali dan pemasarannya. Istilah produksi juga berlaku untuk barang maupun jasa. Setiap produsen melakukan kegiatan produksi dengan tujuan memaksimalkan keuntungan.¹

Pergerakan pertumbuhan ekonomi memerlukan strategi pemberdayaan sektor *home industry* untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. *Home industry* telah diakui sangat strategis dan penting terhadap peningkatan pendapatan masyarakat maupun pendapatan keluarga, maka dari itu pemerintah memberikan perhatian khusus bagi pengembang-pengembang usaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat maupun kesejahteraan keluarga melalui *home industry*.

Home industry adalah rumah usaha untuk memproduksi barang atau dapat disebut juga perusahaan kecil. Dapat dikatakan sebagai perusahaan kecil karena

¹Abdul Ghofir, Pengantar Ekonomi Syaria'ah, (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2017) hlm, 20.

jenis kegiatan ekonomi dilakukan atau dipusatkan dirumah. *Home Industry* juga bisa dikatakan dalam jenis usaha industri rumah tangga, karena usaha yang dijalankan termasuk dalam kategori usaha kecil yang dikelola sendiri oleh keluarga.² Sedangkan Industri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kegiatan mengolah atau memproses suatu barang dengan menggunakan peralatan dan sarana yang ada.³

Menurut Undang-undang No. 9 Tahun 1995 tentang usaha kecil, *home* maksimal Rp 200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan atau tempat usaha). Dan hasil penjualan tahunannya kurang lebih Rp 4 Milyar dalam 1 tahun. Merupakan usaha sendiri, bukan anak perusahaan dari bentuk usaha perseorangan.⁴

Home industry merupakan salah satu bentuk usaha yang mampu membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga, seluruh manusia di dunia ini pasti menginginkan kehidupan yang sejahtera baik itu yang tinggal di perdesaan maupun di kota, baik itu kesejahteraan lahir maupun batin. Namun pada kenyataannya kehidupan yang dijalani tidak selamanya sejahtera. Menurut Bubolz dan Sontag kesejahteraan yaitu terminology lain dari kualitas hidup manusia, yang merupakan suatu keadaan ketika terpenuhinya kebutuhan dasar serta terealisasinya nilai-nilai hidup.⁵ Sedangkan Menurut undang-undang No 11 Tahun 2009, kesejahteraan sosial yaitu kondisi terpenuhinya

²Anum Dyan Kumalasari, "Kewirausahaan", dalam

<https://arumdyankumalasari.wordpress.com/2011/0406/home-industri/>, diakses pada 25 Juli 2021

³ Pengertian industri KBBI, dalam <https://kbbi.web.id/industri/>, diakses pada 25 Juli 2021

⁴Undang-Undang Republik Indonesia No.9 Tahun 1995 *Tentang Usaha kecil*

⁵Yepi Sartini. Peranan *Home Industry* dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. 2017

kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.⁶

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang memiliki makna aman, sentosa, dan lain sebagainya.⁷ Kata sejahtera mengandung pengertian dari bahasa sansekerta “catera” yang berarti payung. Dalam konteks kesejahteraan, “catera” adalah orang yang sejahtera, yakni orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman dan tentram, baik lahir maupun batin jadi sejahtera bisa diartikan perasaan hidup yang setingkat lebih tinggi dari kebahagiaan, orang bisa merasa sejahtera apabila dia merasa senang, tidak dalam kekurangan atas apa yang mungkin ingin dicapainya, dia selalu merasa jiwanya tentram lahir maupun batin, dan dia merasa keadilan dalam hidupnya, orang yang sejahtera juga merasa terlepas dari kemiskinan yang menyiksa dan bahaya kemiskinan yang mengancamnya.⁸

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 Keluarga Sejahtera merupakan keluarga yang di bentuk dari perkawinan yang sah, dan mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materil yang layak, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.⁹

Home industry merupakan salah satu bentuk usaha untuk membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga, maka dari itu industry rumahan

⁶ Undang-undang Republik Indonesia No 11 Tahun 2009 *Tentang Kesejahteraan Sosial*

⁷ <https://kbbi.web.id/sejahtera> diakses pada 26 Juli 2021

⁸ Adi Fahrudin, Pengantar Kesejahteraan Sosial (Bandung: Refika Aditama, 2012), 8.

⁹ Undang-Undang Republik Indonesia No 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga

memberikan peluang dan pemasukan ekonomi bagi keluarga. Industry rumahan menjadi salah satu pilihan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan, Sektor industry yang makin efisien dalam suatu prekonomian nasional sangat membutuhkan perusahaan-perusahaan kecil di bidang industry pengolahan. Dengan tumbuhnya industry-industry rumah tangga di pedesaan mampu meningkatkan ekonomi desa dengan macam-macam kegiatan usaha dan keterampilan masyarakat. Hal ini dapat memberikan kemajuan dalam pembangunan ekonomi di desa maupun kota.

Demikian juga halnya dengan sektor industry rumah tangga kopi bubuk kopi Lonceng Mas milik ibu Erlina yang ada di desa Meurandeh Dayah yang mengalami peningkatan produksi sejak tahun 2010-2021. Berikut daftar peningkatan produksi bubuk kopi Lonceng Mas milik Ibu Erlina untuk setiap tahunnya , Ibu Erlina biasanya memproduksi kopi 2 kali dalam sebulan:

Tahun	1 ons	2,5 ons
2010	12.000 Bungkus	-
2011	12.000 Bungkus	720 Bungkus
2012	13.200 Bungkus	720 Bungkus
2013	14.400 Bungkus	720 Bungkus
2014	16.800 Bungkus	720 Bungkus
2015	18.000 Bungkus	840 Bungkus
2016	18.000 Bungkus	1.200 Bungkus
2017	21.600 Bungkus	1.200 Bungkus
2018	24.000 Bungkus	1.920 Bungkus
2019	28.800 Bungkus	2.400 Bungkus
2020	31.200 Bungkus	2.880 Bungkus
2021	36.000 Bungkus	2.880 Bungkus

Hal ini terlihat dari semakin suksesnya *home industry* kopi bubuk Lonceng Mas. Industry ini sudah menjadi usaha dan pendapatan untuk masyarakat setempat

maupun pendapatan untuk keluarga Ibu Erlina sendiri. Di samping berkembangnya industry kecil tersebut, *home industry* ini juga selalu menghadapi berbagai masalah atau kesulitan dalam mengembangkan usahanya, sehingga hal ini mengganggu kesejahteraan bagi industry kecil milik Ibu Erlina.

Adapun beberapa permasalahan yang di hadapi oleh Ibu Erlina sebagai pemilik dari *home industry* kopi bubuk Lonceng Mas ialah terkait dengan modal, suatu usaha dapat berjalan dengan lancar apabila telah tercukupya modal, namun *home industry* milik Ibu Erlina memiliki modal yang masih sangat minim sehingga sulit bagi Ibu Erlina untuk mengembangkan usahanya. Karena modal minim yang dimiliki Ibu Erlina hanya melakukan produksi yang minim. Sehingga pendapatan pun kurang memuaskan, dengan pendapatan yang minim mereka bisa meningkatkan kesejahteraan. Akan tetapi itu belum sampai sejahtera baru sekedar memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari seperti sandang dan pangan. Permasalah *home industry* Ibu Erlina tidak hanya modal yang minim tapi terdapat juga masalah pada bahan baku produksi, bahan baku produksi utama dari *home industry* Ibu Erlina adalah bijih kopi dimana bijih kopi bukanlah bahan baku yang tersedia di Langsa dan disekitar usaha produksi Ibu Erlina maka dari itu *home industry* Ibu Erlina ini sangat kekurangan bahan baku, karena kurangnya bahan baku maka home industry ini terkendala untuk memproduksi dengan jumlah banyak dan hanya bisa memproduksi dengan jumlah produksi yang minim. Karena jumlah produksi yang minim maka pendapatan yang dihasilkan pengusaha juga sangat minim. Dalam pemasaran hasil usaha perlu perluasan jangkauan pemasaran karena

berapapun banyaknya produksi yang dihasilkan apabila jangkauan pasar itu tidak mendukung maka sulit bagi pelaku *home industry* untuk bisa sejahtera karena produk yang dihasilkan tidak mereka pasarkan dengan baik. Namun pada kenyataannya sistem pemasaran home industry bubuk cap Lonceng Mas milik Ibu Erlina ini masih belum luas daerah dalam jangkauan pemasarannya.¹⁰

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut merupakan suatu kendala dalam pengembangan suatu usaha. Hal ini juga dibuktikan dengan hasil observasi terhadap *home industry* kopi bubuk cap Lonceng Mas di desa Meurandeh Dayah kota Langsa, karena kurangnya modal, bahan baku, dan pemasaran, sehingga beberapa hasil produksi dari *home industry* tersebut tidak mampu di pasarkan ke seluruh Aceh maupun keluar Aceh, mengenai soal rasa kopi produksi yang di hasilkan oleh *home industry* Ibu Erlina sudah sangat lezat, dan juga tidak kalah lezat rasanya dengan produksi kopi dari daerah lain. Hal ini dibuktikan dengan adanya wawancara yang penulis lakukan oleh beberapa penikmat kopi yang menjadi pembeli tetap bubuk kopi cap Lonceng Mas milik Ibu Erlina. Salah satunya ialah Bapak Heri yang kebetulan tinggal di Kota Langsa, beliau mengatakan bahwa bubuk kopi Lonceng Mas ini rasanya lezat dan beliau kerap membeli kopi ini digrosir Kota Langsa. Kemudian penulis juga mewawancarai penikmat kopi lainnya yaitu Bapak Marzuki beliau merupakan warga Bireun, beliau juga mengatakan bahwa bubuk kopi Lonceng Mas ini sangat lezat dan harganya juga sangat terjangkau,

¹⁰ Hasil Observasi Home Industri Bubuk Kopi Cap Lonceng Mas di Meurandeh Dayah Langsa Lama, 2020

awalnya beliau mendapatkan kopi ini dari keluarganya yang memberikan bubuk kopi Lonceng Mas sebagai oleh-oleh dan kemudian beliau merasa kopinya sangat lezat sehingga beliau kerap meminta dikirimkan kopi ini untuk beliau konsumsi. Tidak hanya Bapak Heri dan Bapak Marzuki penulis juga mewawancarai penikmat kopi yang berasal dari daerah Besitang yang juga merupakan langganan dan penikmat kopi bubuk Lonceng Mas. Awalnya beliau membeli kopi ini hanya untuk dikonsumsi sendiri, kemudian karena rasa kopi ini sangat lezat beliau rutin membelinya di Langsa untuk di jual kembali di daerah tempat beliau tinggal.¹¹dilihat dari hasil wawancara dengan beberapa penikmat kopi maka sudah sangat pantas apabila hasil produksi *home industry* bubuk kopi cap Lonceng Mas ini bersaing dengan hasil produksi dari kota lain. Tetapi karena terdapat beberapa permasalahan tersebut seperti terkait dengan modal, bahan baku produksi, dan pemasaran. Sehingga hasil produksi dari *home industry* bubuk kopi Lonceng Mas milik Ibu Erlina menjadi terhambat dan hanya dapat di pasarkan disekitaran kota Langsa saja. Dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang penulis tuangkan dalam sebuah karya ilmiah dengan judul **“PERANAN HOME INDUSTRY PENGOLAHAN BUBUK KOPI LONCENG MAS DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (studi kasus Meurandeh Dayah Kota Langsa)”**.

1.2. Rumusan Masalah

¹¹ Hasil Wawancara Terhadap Penikmat Bubuk Kopi Lonceng Mas, 2021

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah yang telah penulis uraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. bagaimana peran *Home industry* pengolahan bubuk kopi Lonceng Mas dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga ?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh pemilik *Home Industry* Pengolahan bubuk kopi Lonceng Mas di Meurandeh Dayah kota Langsa
- b. Untuk mengetahui bagaimana peran *Home Industry* pengolahan bubuk kopi Lonceng Mas dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai bahan masukan bagi penulis dalam menambah ilmu pengetahuan dalam membuat karya ilmiah
- b. Sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya baik bagi penulis dan pembaca sekalian

1.4. Penjelasan Istilah

Sebelum penulis menguraikan isi skripsi, maka akan diawali dengan memberi penjelasan pengertian untuk berbagai istilah yang ada dari judul skripsi.

Hal ini penulis lakukan agar tidak terjadi kesalahfahaman isi keseluruhan skripsi.

Adapun penjelasan istilahnya seperti tercantum sebagai berikut :

1. Pengertian Peranan

Peranan dapat diartikan sebagai perangkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat. Kedudukan dalam hal ini diharapkan sebagai posisi tertentu didalam masyarakat yang mungkin tinggi, sedang-sedang atau rendah. Sedangkan hak dan kewajiban tersebut dapat dikatakan peran. Dan oleh sebab itu, maka seseorang yang mempunyai kedudukan tertentu dapat dikatakan sebagai pemegang-pemegang peran (*role Accupant*). Suatu hak sebenarnya merupakan wewenang untuk berbuat atau tidak berbuat, sedangkan kewajiban adalah beban atau tugas.¹²

2. Home Industry

Menurut Undang-undang No. 9 Tahun 1995 tentang usaha kecil, *home industri* atau industri kecil adalah industri yang memiliki kekayaan bersih maksimal Rp 200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan atau tempat usaha). Dan hasil penjualan tahunannya kurang lebih Rp 4 Milyar dalam 1 tahun. Merupakan usaha sendiri, bukan anak perusahaan dari bentuk usaha perseorangan.¹³ Adapun *home industri* merupakan kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah menjadi bahan jadi atau bahan

¹² Marcelino Sumolang, Peranan Internet Terhadap Generasi Muda di Desa Tounelet Kecamatan Lawongan Barat. Vol 2. No. 4, Juni 2013. hlm. 4

¹³Undang-Undang Republik Indonesia No.9 Tahun 1995 *Tentang Usaha kecil*

setengah jadi, definisi tersebut berarti home industri adalah industri rumah tangga yang dimiliki keluarga dan dikerjakan dirumah sendiri.¹⁴

3. Kesejahteraan

Menurut undang-undang No 11 Tahun 2009, kesejahteraan yaitu kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.¹⁵

1.5. Kerangka Teori

Kesejahteraan Keluarga adalah sebuah kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik kebutuhan pokok akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga kehidupannya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tentram baik lahir maupun batin.¹⁶

1.6. Kajian Terdahulu

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama (Tahun Penelitian)	Judul	Metode Penelitian	Hasil
1.	Siti Susana (2012)	Peranan Home Industri dalam meningkatkan	Kualitatif	1. Proses produksi yang dilakukan oleh pengusaha <i>home</i>

¹⁴ Nabila Apriliani. Strategi Pemasaran *Home Industry* dalam Meningkatkan Hasil Produksi dan Penjualan Bakpia Maharani Desa Gembleb. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. 2020

¹⁵ Undang-undang Republik Indonesia No 11 Tahun 2009 *Tentang Kesejahteraan Sosial*

¹⁶ Fahrudin Adi, "*Pengantar Kesejahteraan Sosial*". (Bandung: 2012)

		<p>kesejahteraan masyarakat menurut perspektif ekonomi islam (studi kasus desa mengkirau kecamatan merbau)</p>	<p><i>industri</i> di desa Mengkirau dalam melakukan pengolahan masih sangat sederhana atau masih menggunakan sistem manual, dari segi permodalan masih minim sehingga sulit bagi mereka untuk mengembangkan usahanya, sementara dari pengadaan bahan baku juga masih terbatas. Di samping itu jangkauan pemasaran masih sempit, sehingga sulit untuk memasarkan produk yang mereka hasilkan.</p> <p>2. <i>Home industri</i> merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat desa</p>
--	--	--	--

				<p>Mengkirau dan berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.</p> <p>3. Berdasarkan tinjauan ekonomi Islam, bahwa usaha yang dilakukan oleh pengusaha <i>home industri</i> di desa Mengkirau dilakukan dengan baik dan sejalan dengan syariat Islam, baik pada bahan baku, modal, proses</p> <p>60</p> <p>produksi dan pemasaran, hanya saja masih sederhana dalam berbagai hal, sehingga belum maksimal dalam meningkatkan kesejahteraan. Oleh</p>
--	--	--	--	--

				karena itu perlu ditingkatkan lagi proses produksi dan pemasaran tersebut, tetapi tetap sesuai dengan aturan ekonomi Islam.
2	Melya Andeska (2017)	Pengaruh Home Industri Budidaya Jamur Tiram dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat menurut perspektif ekonomi islam (studi kasus Kalirejo Kecamatan Lampung Tengah)	Kualitatif	1. Dilihat dari beberapa indicator kesejahteraan masyarakat home industri budidaya jamur tiram yang ada di Desa Kalirejo secara keseluruhan dari tingkat pendapatan masyarakat, komposisi pengeluaran masyarakat, tingkat pendidikan masyarakat sudah dapat dikatakan sejahtera, namun pada kenyataannya kesejahteraan belum merata bagi beberapa ketimpangan yang telah penulis uraikan sebelumnya, seperti

			<p>kondisi dinding beberapa rumah pelaku home industri yang belum termasuk dalam indikator baik dan kondisi lantai rumah yang masi tanah.</p> <p>2. Berdasarkan tinjauan ekonomi islam, bahwa usaha yang dilakukan oleh pengusaha home industri jamur tiram yang ada di desa Kalirejo dilakukan dengan baik dan sejalan dengan syariat Islam, baik bahan baku, modal, proses produksi dan pemasaran, hanya saja masih sederhana dalam berbagai hal sehingga belum maksimal dalam meningkatkan kesejahteraan.</p>
			<p>3. Berdasarkan hasil observasi bahwa peran home industri</p>

				membantu meningkatkan kesejahteraan perekonomian di Desa Candi sangat berperan baik dan dapat membantu mencukupi kebutuhan keluarganya
3	Khairul Munawwar (2020)	Produktivitas Home Industri Mie Sagu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Alah Air Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti Ditinjau Menurut Ekonomi Islam	Kualitatif	Hasil dari penelitian ini bahwa peranan home industri cukup produktif, sehingga bisa mendapatkan perhatian dari pemerintah dalam meningkatkan usahanya.
4	Yepi Sartini (2017)	Peranan Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi Home Industry Kerupuk Lia Jaya Bengkulu)	Kualitatif	Dari hasil penelitian, bahwa home industri kerupuk Lia Jaya merupakan kegiatan usaha yang mampu memberikan pelayanan ekonomi kepada masyarakat, selain itu juga dapat

				meningkatkan kesejahteraan khususnya bagi keluarga karyawan.
5	M. Syaidi Fatoni (2019)	Aktivitas Home Industri Kerupuk Kemplang Dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Di Keluarga Di Kelurahan Bumi Waras Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung	Kualitatif	1. aktivitas home industri kerupuk kemplang dalam peningkatan ekonomi keluarga Di Kelurahan Bumi Waras Kecamatan Bumi Waras Kota Badar Lampung melalui tahapan pembuatan komponen produk, bahan baku yang dipakai untuk produksi, penguasaan dan peningkatan teknologi, dan kemampuan teknik produksi dan manajemen. Hal tersebut merupakan cara yang dapat diterapkan dalam memanfaatkan sumber daya alam dan sumber

			<p>daya manusia secara optimal.</p> <p>2. Faktor pendorong dan penghambat aktivitas home industri kerupuk kemplang dalam peningkatan ekonomi keluarga Di Kelurahan Bumi Waras Kecamatan Bumi Waras Kota Badar Lampung meliputi sumber daya manusia, permodalan, alat, bahan, proses pembuatan, dan pemasaran.</p> <p>Secara keseluruhan dari faktor tersebut memiliki kelebihan dan kurang.</p> <p>Serta home industri kerupuk kemplang Di Kelurahan Bumi Waras Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung menjadi sentra pengrajin</p>
--	--	--	---

				kerupuk kemplang yang perlu dibina dan diperomosiskan lebih luas lagi
--	--	--	--	---

Berdasarkan hasil penelitian oleh Siti Susana memiliki kesamaan terhadap penelitian yang akan di teliti nanti dimana metode analisis yang digunakan memiliki kesamaan yaitu kualitatif. Berbanding terbalik dengan tujuan yang akan di teliti nanti, dimana Siti Susana memfokuskan pada kesejahteraan masyarakat menurut perspektif ekonomi islam dengan hasil bahwa, pada penelitian tersebut nilai-nilai perspektif ekonomi islam masi dijadikan pedoman dalam menjalankan usahanya, sedangkan pada penelitian yang akan di teliti peneliti hanya memfokuskan kepada kesejahteraan keluarga saja.

Penelitian yang didapat dari penelitian Melya Andeska terdapat kesamaan dalam metode analisis yang digunakan, yaitu metode analisis kualitatif. Hasil tinjauan dari penelitian Melya Andeska, dimana penelitian tersebut menggunakan perspektif ekonomi islam dalam menjalankan usahanya, dari hasil tinjauan bahwa usaha tersebut menerapkan ekonomi islam dalam menjalankan usahanya dan penelitian tersebut memfokuskan kepada kesejahteraan masyarakat, sedangkan pada penelitian ini peneliti hanya memfokuskan kepada satu home industry saja dan peran home industry tersebut dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Pada penelitian Khairul Munawar metode analisis yang digunakan memiliki kesamaan dengan metode yang akan digunakan, yaitu menggunakan metode analisi kualitatif serta menganalisis dalam meningkatkan kesejahteraan

keluarga. Hasil penelitian tersebut mendapatkan hasil yaitu, usaha yang dilakukan masih cukup produktif, sehingga usaha yang dilakukan akan tetap berjalan dengan baik dan usaha tersebut akan di kembangkan lagi menjadi usaha yang memiliki nilai lebih dan maju seiring dengan perkembangan zaman dan penelitian tersebut lebih memfokuskan pada tinjauan menurut ekonomi islam.

Penelitian Yepi memiliki kesaamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, dimana menggunakan metode analisis kualitatif. Hasil yang didapatkan bahwa penelitian tersebut memfokuskan pada perspektif ekonomi islam, dan hasil penelitian tersebut menunjukan bahwa usaha tersebut dapat memenuhi kewajiban karyawan dan keluarganya dalam segi ekonomi sedangkan pada penelitian yang akan di teliti, peneliti hanya memfokuskan kepada kesejahteraan kelurganya saja.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh M Syaidi Fatoni bahwa penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan metode yang akan digunakan nanti, dimana metode yang digunakan yaitu metode analisis kualitatif. Dengan hasil tinjauan yang didapat bahwa penelitian tersebut difokuskan pada konsep organisasi, dengan hasil bahwa konsep organisasi khususnya sumber daya alam dan sumber daya manusia masi kurang maksimal sementara itu pada penelitian ini peneliti tidak meneliti konsep organisasi.

1.7. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh seseorang peneliti. Dalam penelitian kali ini penulis memilih beberapa metode yang akan digunakan sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field Research*). *Field research* dalam penelitian ini adalah peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung untuk objek yang diteliti demi mendapatkan hasil dan data yang sesuai dengan fakta.¹⁷

2. Pendekatan Penelitian

Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif yaitu metode penelitian berlandaskan pada filsafat positivism dan di gunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, serta analisis data bersifat kualitatif atau statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹⁸

Sementara menurut Taylor dan Bogdan metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Adapun definisi yang sejalan dengan definisi tersebut yaitu definisi dari Jane Richie yang mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial dan perspektifnya didalam dunia dari segi konsep, persepsi, perilaku dan persoalan tentang manusia yang di teliti.¹⁹

3. Sumber Data Penelitian

¹⁷ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011) hlm. 57.

¹⁸ Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta : Kencana, 2016), hlm. 328

¹⁹ Rudi Fahrudi, Anita Maharani, Achmad Fauzi, *Pelatihan Tenaga Pendidikan di Sekolah Esa Sejahtera Pekanbaru: Sebuah pendekatan Kualitatif*. (vol. 7. No. 2 April 2021), hlm. 134

Penelitian ini langsung berhubungan dengan obyek yang diteliti, sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu:

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.²⁰ Sumber data primer ini dicatat melalui catatan tertulis atau pengambilan foto, pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha penggabungan dari kegiatan mendengar, melihat dan bertanya.²¹ Sumber data primer peneliti peroleh langsung melalui wawancara yang terstruktur dan pengamatan lapangan dengan narasumber yaitu buk Erlina sebagai pemilik kopi cap Lonceng Mas.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung, data ini di dapat atau di peroleh dari buku-buku di perpustakaan serta informasi lainnya yang dapat mendukung penelitian ini.²²

4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun beberapa metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam metode penelitian ini adalah sebagai berikut :

²⁰ Novita Sari, Kepuasan Wisatawan Terhadap Wisata Kuliner Diobjek Wisata Pantai Indah Selat Baru (Vol 3 No. 2, Oktober 2016) hlm. 57

²¹Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 157.

²² Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi*, (Jakarta: Kencana Prenada, 2013) hlm. 129

a. Observasi

Observasi yaitu metode pengolahan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang sedang diteliti.²³ Peneliti menggunakan teknik observasi dengan mengamati perilaku narasumber serta lokasi penelitian baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Untuk memperoleh informasi tentang peran home industri dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, dengan terjun langsung ke lapangan peneliti akan mendapatkan gambaran yang jelas karena disini peneliti tidak hanya mengumpulkan data tetapi juga akan merasakan suasana sosial yang diteliti.

b. Wawancara

Metode wawancara menjadi salah satu alat untuk mengumpulkan data. Hal ini disebabkan karena seluruh informasi yang diperlukan berada didalam benak responden (informan),²⁴ yaitu : bu Erlina sebagai pemilik *Home industry*. Pertimbangan dan penentuan subjek penelitian dimaksudkan untuk memperoleh data yang memang dibutuhkan dalam penelitian dan sesuai dengan rumusan masalah. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara jenis *in depth interview* atau wawancara mendalam. wawancara mendalam yaitu wawancara yang menggali informasi

²³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM, 1991), hlm. 76.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 138

secara mendalam, terbuka, dan bebas dengan masalah dan fokus penelitian dan diarahkan pada pusat penelitian. dalam hal ini metode wawancara mendalam yang dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.²⁵

c. Dokumentasi

Dokumentasi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan beberapa informasi pengetahuan, data dan fakta. Data yang diperoleh berupa catatan, foto kegiatan penelitian, dan tulisan ilmiah yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Dan foto yang diambil berupa kegiatan narasumber saat bekerja atau foto tempat usaha tersebut dilakukan. Sedangkan catatan yang di peroleh dari salinan transkrip wawancara peneliti dan narasumber.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisi data merupakan serangkaian kegiatan dalam mengolah seperangkap hasil, baik dalam bentuk penemuan-penemuan baru maupun dalam bentuk pembuktian kebenaran hipotesa.²⁶ Kemudian setelah data-data terkumpulkan dari lapangan maka tahap selanjutnya masuk pada proses pengolahan data.

²⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 186

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 224

- a. Reduksi Data yaitu proses penyederhanaan, pemotongan, atau penghapusan terhadap berbagai temuan data yang di peroleh melalui wawancara dan observasi.
- b. Penyajian Data yaitu memaparkan secara sistematis dan akurat hasil dari observasi dan interviu sehingga dapat di terima kebenarannya. selanjutnya penulis dapat menganalisis dan mengkajinya secara kritis, untuk kemudian selanjutnya dideskripsikan.
- c. Penarikan kesimpulan dilakukan sejak permulaan pengumpulan data, penarikan kesimpulan sudah dilakukan yaitu dengan mempertimbangkan apa isi informasi dan maksudnya. kesimpulan akhir harus dapat diperoleh pada saat data telah terkumpul yang dapat diwujudkan sebagai gambaran sasaran penelitian. setelah data-data terkumpul, penulis mengolah data-data tersebut dengan cara memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

6. Pengecekan Keabsahan Data Temuan

Adapun untuk pengecekan keabsahan data dan kebenaran suatu data, maka makna-makna yang muncul dari data tersebut harus di uji

kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya yang merupakan validitasnya.²⁷

Keabsahan terhadap data-data yang berhasil dikumpulkan sangat lah penting karena kebenaran dan kegunaan akan menjadi tidak jelas bila tanpa pengujian terhadap kebenaran, kecocokan, dan kekokohan data tersebut. dan untuk menjamin keabsahan data yang di peroleh, maka penelitian mengikuti beberapa criteria pengecekan sebagaimana berikut.²⁸

a. Kepercayaan (*kreadibility*)

Kreadibilitas data yaitu untuk membuktikan data yang telah di kumpulkan sesuai dengan sebenarnya. Adapun beberapa teknik untuk mencapai kreadibilitas yaitu teknik : Perpanjangan Pengamatan, Peningkatan ketekunan dalam penelitian, dan diskusi dengan teman sejawat.²⁹

b. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan berbagai sumber diluar dari data sebagai bahan perbandingan. Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi metode, triangulasi metode yakni mengumpulkan data yang diperoleh dari seorang informan yang kemudian dibuktikan dengan cara membandingkan data atau

²⁷ Miles. M. B, Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Ruhidi, (Jakarta: UI Press. 1992), hlm. 122

²⁸Lexy, J Moleong.*Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya. 1999) hlm. 62-69

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,CV. 2017) hlm. 279

informasi yang telah dikumpulkan melalui teknik tertentu dengan data atau informasi yang dikumpulkan melalui teknik lain³⁰

c. Memperpanjang Pengamatan

Dengan memperpanjang pengamatan maka peneliti harus kembali ke lapangan, kembali melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber daya yang pernah di temui maupun yang baru. dan dengan adanya perpanjangan pengamatan maka hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk atau semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang di sembunyikan lagi.

Dalam memperpanjang pengamatan ini, peneliti melakukan penggalian data secara lebih mendalam agar data yang diperoleh menjadi lebih konkrit dan valid. Peneliti datang kembali ke lokasi penelitian walaupun peneliti sudah memperoleh data yang cukup untuk dianalisis.³¹

d. Konfirmabilitas

Kriteria konfirmabilitas ini dilakukan untuk menilai kualitas dari hasil penelitian dengan perekaman pada data atau informasi yang di lacak serta interpretasi dengan dukungan materi yang ada pada penelusuran audit.

Dalam penelitian ini peneliti mempersiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan seperti catatan lapangan dan transkrip hasil

³⁰*ibid.*

³¹ *ibid.*

wawancara, hasil dokumentasi seperti foto dan perekam, hasil analisis data, dan catatan tentang proses penyelenggaraan (Strategi metode dan usaha keabsahan) untuk memulai kualitas hasil penelitian ini di lakukan oleh dosen pembimbing.

1.8. Sitematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi empat bab sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang di dalam nya terdapat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan istilah, kerangka teori, kajian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan landasan teori yang di dalamnya mencakup tentang pengertian industri dan *home industry*, jenis-jenis *home industry*, landasan hukum *home industry*, cirri-ciri *home industry* fungsi dan manfaat *home industry*, kekuatan dan kelemahan *home industry*, konsep kesejahteraan keluarga secara umum, indikator kesejahteraan keluarga

Bab ketiga merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang di dalamnya mencakup tentang gambaran objek penelitian, hambatan dan tantangan dalam pengolahan *home industry* bubuk kopi Lonceng Mas, peran *home industry* dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Bab keempat merupakan penutup yang di dalamnya mencakup tentang kesimpulan dan saran-saran yang di paparkan oleh peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Pengertian Industri Dan Home Industri

Menurut undang-undang No. 3 tahun 2014 tentang perindustrian, yang dimaksud dengan industri adalah seluruh kegiatan ekonomi yang mengelola bahan baku atau memanfaatkan sumberdaya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi.³²

Industri itu sendiri memiliki dua pengertian yaitu pengertian industri secara luas dan secara sempit. industri dalam arti luas merupakan segala usaha bidang ekonomi yang bersifat produktif, sedangkan industri dalam arti sempit yaitu mencakup “*secondary type of economic activities*” yaitu segala usaha dan kegiatan yang bersifat mengubah dan mengelola bahan mentah menjadi barang jadi atau setengah jadi atau manufaktur. Jadi kegiatan ekonomi yang mengelola bahan baku, barang setengah jadi, atau barang jadi menjadi barang dengan nilai lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan prekayasa industri.³³

Home industry merupakan tempat pengolahan bahan baku maupun barang jadi yang berpusat dirumah, serta dengan tenaga kerja rumahan yang mengerjakan segala kebutuhan industri rumahan dan jumlah karyawannya juga tergolong lebih sedikit. *Home industry* tergolong dalam kategori usaha kecil

³² Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 2014 *Tentang Perindustrian*

³³Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2009), hlm. 194

yang dikelola keluarga.³⁴ Usaha kecil menurut UU No. 20 tahun 2008 bahwa usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik secara langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria, usaha kecil sebagaimana yang dimaksud dalam UU ini.³⁵

2.2. Jenis-jenis *Home Industry*

Umumnya pemilik usaha terlebih dahulu memilih bidang usaha yang akan dia jalankan. Memilih bidang usaha penting agar sang pemilik mengenali usaha yang akan dia kelolanya sehingga harus disesuaikan dengan minat dan bakat agar usahanya dapat berjalan dengan lancar sesuai rencananya.³⁶ Adapun beberapa bentuk dan jenis *home industry* yang biasa dikenal oleh masyarakat yaitu, sebagai berikut :

1. Berdasarkan jumlah tenaga kerja
 - a. Industri rumah tangga merupakan industri yang jumlah karyawannya atau tenaga kerjanya tergolong sedikit berjumlah antar 1-4 orang.
 - b. Industri besar merupakan industri dengan jumlah karyawannya atau tenaga kerjanya berjumlah sekitar 100 orang atau lebih.

³⁴Imam Kamaluddin , Perindustrian Dalam Pandangan Islam , Jurnal , Volume 7 Nomor 2, Sya'ban 1434/2013

³⁵Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Tentang UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah).

³⁶ Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm 41.

- c. Industri sedang atau yang disebut industri menengah merupakan industri yang jumlahnya karyawannya atau tenaga kerjanya berjumlah sekitar 20-99 orang.
- d. Industri kecil merupakan industri yang jumlah karyawannya atau tenaga kerjanya berjumlah sekitar 5-19 orang.

2. Berdasarkan Produktifitas Perorangan

- a. Industri primer adalah industri yang hasil-hasil produksinya bukan hasil yang langsung diolah atau tanpa diolah dahulu sebelum dipasarkan, misalnya: peternakan, perkebunan, dan sejenisnya.
- b. Industri sekunder merupakan industri yang bahan mentahnya diolah terlebih dahulu sehingga menghasilkan barang-barang yang dihasilkan kembali, misalnya: Komponen elektronik, benang sutra dan sebagainya.
- c. Industri tersier merupakan industri yang menghasilkan berupa pelayanan jasa kepada orang-orang yang memerlukan pelayanan jasa, misalnya seperti : telekomunikasi, perawatan kesehatan, dan masih banyak lagi.³⁷

3. Berdasarkan Pemilihan Lokasi

- a. industri yang berorientasi atau yang berfokus pada pasar (*market oriented industry*) merupakan industri yang berdasarkan dengan lokasi dan potensi dari target konsumen. industri semacam ini akan

³⁷ Siti Susana. Peranan Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. 2012

- menjadi peluang bagi konsumen potensial yang berada di sekitarnya. semakin dekat kepasar maka akan menjadi lebih baik.
- b. industri yang berorientasi atau yang berfokus pada tenaga kerja/labor (*mean power oriented industry*) merupakan yang lokasinya berada di pusat pemukiman penduduk, karena pada dasarnya jenis industri ini banyak membutuhkan para pekerja/pegawai untuk lebih efisien dan efektif.
 - c. industri yang berorientasi atau yang berfokus pada bahan baku (*supplyoreinted industry*) merupakan jenis industri yang mendekati lokasi dimana bahan baku berada tujuannya untuk memangkas atau memotong biaya transportasi yang besar.³⁸

2.3. Peran Home Industry

Home industry memiliki beberapa peran, adapun peran *home industry* di antaranya :

- a. *Home industry* memiliki potensi yang besar dalam hal penyerapan tenaga kerja, investasi dalam sektor penyerapan tenaga kerja mampu menciptakan lebih banyak kesempatan kerja bila di bandingkan dengan investasi yang sama pada usaha besar maupun menengah.
- b. *Industry* kecil menyerap 99,4% dari seluruh tenaga kerja pada tahun 2003
- c. Home industry memiliki kemampuan memanfaatkan bahan baku local, dan memegang peranan utama dalam pengadaan produk maupun jasa bagi

³⁸ Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009) hlm. 41

masyarakat, atau secara langsung menunjang kegiatan usaha yang berskala lebih besar

- d. Mampu menumbuhkan usaha di daerah, dan mampu menyerap tenaga kerja.
- e. Industry kecil relative tidak memiliki hutang dalam jumlah yang besar
- f. Peran industry kecil akhir-akhir ini di harapkan mampu menjadi salah satu sumber peningkatan ekspor non migas.³⁹

2.4. Landasan Hukum Home Industry

Adapun beberapa landasan hukum *home industry* atau usaha kecil menengah yaitu sebagai berikut:

- a. Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 1998 mengenai pengembangan dan pembinaan usaha kecil. Sesuai dengan pasal 5 dalam undang-undang pengembangan dan pembinaan usaha kecil ini di lakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:
 - 1) Identifikasi potensi dan masalah yang dihadapi oleh usaha kecil
 - 2) Penyiapan program pembinaan dan pengembangan sesuai dengan potensi dan masalah yang dihadapi oleh usaha kecil,
 - 3) Pelaksanaan program pembinaan dan pengembangan,
 - 4) Pemantauan dan pengendalian pelaksanaan program pembinaan dan pengembangan bagi usaha kecil.⁴⁰

³⁹Suryana, Kewirausahaan Pedoman Praktis Kiat dan Proses Menuju Sukses, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), Cet.ke-1, hlm.77

⁴⁰Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 1998 pasal 5 *tentang Pengembangan dan Pembinaan Usaha Kecil*

- b. Intruksi Presiden No. 10 Tahun 1999 mengenai pemberdayaan usaha menengah, para menteri dan menteri Negara, Gubernur serta Bupati/Walikota, Pimpinan Lembaga pemerintah non departemen, sesuai dengan ruang lingkup tugas, kewenangan dan tanggung jawab masing-masing secara bersama-sama atau sendiri-sendiri melaksanakan pemberdayaan usaha menengah yang meliputi bidang-bidang di antaranya adalah pembiayaan, sumber daya manusia, perizinan, teknologi, dan menyusun skala prioritas dalam pemberdayaan usaha menengah, terutama yang berkaitan dengan pengembangan ekspor, penyerapan tenaga kerja, dan pemenuhan kebutuhan pokok.⁴¹
- c. UU RI No. 20 Tahun 2008 mengenai usaha mikro kecil dan menengah, Sesuai dengan pasal 5 tujuan pemberdayaan usaha mikro kecil, dan menengah yaitu sebagai berikut:
- 1) Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan
 - 2) Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan usaha mikro kecil dan menengah menjadi usaha yang tangguh dan mandiri
 - 3) Meningkatkan peran usaha mikro lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan.⁴²

⁴¹ Intruksi Presiden No. 10 Tahun 1999 *tentang Pemberdayaan Usaha Menengah*

⁴² Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 , *Usaha Mikro Kecil dan Menengah*

d. UU RI No.9 Tahun 1995 mengenai usaha kecil, sesuai dengan pasal 4 dalam undang-undang ini tujuan pemberdayaan usaha kecil yaitu:

- 1) Menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha kecil menjadi usaha yang tangguh dan mandiri serta dapat berkembang menjadi usaha menengah
- 2) Meningkatkan peranan usaha kecil dalam pembentukan produk nasional, perluasan kesempatan kerja dan berusaha, peningkatan ekspor, serta peningkatan dan pemerataan pendapatan untuk mewujudkan dirinya sebagai tulang punggung serta memperkuat struktur perekonomian nasional.⁴³

e. Keputusan Presiden No. 99 Tahun 1998 mengenai bidang atau jenis usaha yang dicadangkan untuk usaha kecil dan bidang atau jenis usaha yang terbuka untuk usaha menengah atau usaha besar dengan syarat kemitraan. Sesuai dengan pasal 1 keputusan presiden bahwa yang di maksud dengan:

- 1) Usaha kecil yaitu kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi criteria sebagaimana yang dimaksud dengan undang-undang NO.9 Tahun 1995 mengenai usaha kecil
- 2) Bidang atau jenis usaha yang di cadangkan untuk usaha kecil yaitu bidang usaha yang secara keseluruhan merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha tidak sehat

⁴³Undang-undang Republik Indonesia No. 9 Tahun 1995, *Usaha Kecil*

- 3) Kemitraan yaitu kerja sama antara usaha kecil dengan usaha menengah atau dengan usaha besar yang disertai dengan pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan.⁴⁴

2.5. Ciri-Ciri Home Industri, Fungsi dan Manfaat Home Industri

Home industry mempunyai ciri utama yaitu: pengetahuan dan skill pemilik yang minim, modal usaha yang kecil, upah para pekerja yang masih rendah, lingkup usaha yang masih kecil.⁴⁵ Adapun fungsi *home industry* diantaranya: usaha kecil dapat memperkuat perekonomian daerah yang bersifat fleksibel dalam hal perekonomian, dan usaha kecil sebagai sarana distribusi atau pemerataan dalam meningkatkan sumber daya manusia khususnya dalam hal kebutuhan manusia.⁴⁶

Manfaat *home industry* pada umumnya yaitu : memberikan kesempatan lapangan kerja kepada masyarakat, memberikan pendapatan kepada pemilik dan pekerja yang berada di dalam *home industry*, membantu keperluan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Fungsi peranan dan tujuan sangat penting untuk di perhatikan dalam menjalankan *home industry*, agar *home industry* tidak hanya bermanfaat bagi pemilik tetapi bermanfaat bagi masyarakat dan daerah sekitarnya. Jika *home industry* telah sesuai dengan fungsi dan manfaatnya, maka

⁴⁴Keputusan Presiden No. 99 Tahun 1998, *Tentang Bidang atau Jenis usaha yang di cadangkan untuk usaha kecil dan jenis usaha yang terbuka untuk usaha menengah atau usaha besar dengan syarat kemitraan*

⁴⁵ Martin Perry, *Mengembangkan Usaha Kecil*, (Jakarta : Murai Kencana PT Raja Grafindo Persada, 2000), hlm 54

⁴⁶Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Salemba Empat, cet 1, 2006), hlm. 77

pemilik atau pelaku usaha *home industry* telah membantu banyak orang di sekitarnya.⁴⁷

2.6. Kekuatan dan Kelemahan Home Industri

Home industry memiliki beberapa kekuatan, sebagai berikut :

- 1) Pemilik *home industry* merangkap sebagai manajer dan pekerja dengan gaya manajemen sendiri
- 2) Perusahaan yang di bangun secara kekeluargaan dimana pengelolanya mungkin tidak memiliki keahlian yang handal
- 3) *Home industry* memiliki kesempatan dalam membuka lapangan kerja baru
- 4) Beban Resiko menjadi beban pemilik
- 5) Pertumbuhan yang lambat tidak teratur dan premature
- 6) Bersifat fleksibel dalam kondisi prekonomian
- 7) Menentukan sendiri harga produk barang dan jasa-jasanya
- 8) Legalitas sederhana
- 9) Pajak yang relative rendah
- 10) Proses bisnis yang bersifat pribadi
- 11) Mudah didirikan
- 12) Mudah di bubarkan pada saat tertentu
- 13) Di kelola secara mandiri dan bebas oleh pemilik
- 14) Laba yang besar dimiliki oleh pemilik
- 15) Memiliki kecenderungan dalam mempertahankan usahanya

⁴⁷ Siti Syahsudarmi, Analisis Studi Kelayakan Usaha Pendirian Home Industry (Studi kasus pada Home Industri Ollanda Brownies Panam Pekanbaru). (Vol 11. No 3, 29 September 2020) hlm. 2016-225

16) Tipe usaha yang cocok dalam memulai usaha yang baru

17) Mengikuti perkembangan untuk menciptakan peluang demi mempertahankan usaha.⁴⁸

Tak bisa dipungkiri *home industry* juga memiliki kelemahan, baik itu kelemahan internal maupun kelemahan eksternal di dalam *home industry*, diantaranya sebagai berikut :

- 1) Umumnya pengelola tidak melakukan studi kelayakan, analisa pasar, serta berbagai penelitian yang di harapkan dapat membantu memajukan usaha
- 2) Kelemahan pada *home industry* juga ada pada perencanaan nya, karena pada umum nya *home industry* tidak memiliki sistem rencana jangka panjang, struktur organisasi dan pendelegasian wewenang, serta alat-alat manajerial lainny seperti pelaksanaan, perencanaan , serta pengendalian usaha yang umumnya diperlukan oleh suatu perusahaan bisnis.
- 3) Informasi yang kurang dalam bisnis dan umumnya pelaku *home industry* hanya mengacu pada intuisi dan ambisi pengelola, dan juga lemah dalam promosi.
- 4) Kurangnya pengawasan terhadap hasil mutu produk sehingga produk dapat di tolak di pasaran
- 5) Pembagian kerja yang tidak professional dan jam kerja yang tidak mempunyai aturan

⁴⁸ Harimurti Subanar, *Manajemen Usaha Kecil*, (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UGM, 2001) hlm. 6

- 6) Kesulitan modal kerja karena tidak adanya perencanaan dalam hal keuangan
- 7) Persediaan barang yang terlalu banyak karena kurangnya aktifitas promosi
- 8) Resiko dan kewajiban di tanggung langsung oleh pemilik
- 9) Perencanaan dan pengendalian usaha tidak pernah dirumuskan.⁴⁹

2.7. Konsep kesejahteraan keluarga secara umum

Kesejahteraan memiliki artian yang sangat luas yaitu mencakup berbagai tindakan yang di lakukan manusia untuk mencapai taraf kehidupan yang lebih baik, taraf kehidupan yang lebih baik ini tidak hanya diukur secara ekonomi dan fisik belaka saja, akan tetapi juga ikut memperhatikan aspek sosial, mental, dan juga spiritual. kesejahteraan itu sendiri mempunyai arti aman, sentosa, makmur dan selamat atau terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran dan sebagainya.⁵⁰

Menurut Bubolz dan Sontag kesejahteraan yaitu terminology lain dari kualitas hidup manusia, yang merupakan suatu keadaan ketika terpenuhinya kebutuhan dasar serta terealisasinya nilai-nilai hidup.⁵¹ Sedangkan Menurut undang-undang No 11 Tahun 2009, kesejahteraan sosial yaitu kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.⁵²

⁴⁹M. Tohar, *Membuka Usaha Kecil*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2000), hlm. 29

⁵⁰ Isbandi Rukminto Adi. *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. (Jakarta: Rajawali Pres, 2008), hlm. 44.

⁵¹Euis Sunarti, "Indikator Keluarga Sejahtera: Sejarah Perkembangan, Evaluasi, dan Keberlanjutannya", Naskah Akademis, Jurnal, (Bogor: IPB, 2006), hlm. 13.

⁵² Undang-undang Republik Indonesia No 11 Tahun 2009 *Tentang Kesejahteraan Sosial*

Keluarga merupakan bentuk satuan terkecil yang terdiri dari bapak, ibu, dan anak-anaknya dengan seisi rumah menjadi tanggungannya.⁵³ Jadi dapat di simpulkan kesejahteraan Keluarga adalah sebuah kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik kebutuhan pokok akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga kehidupannya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tentram baik lahir maupun batin.⁵⁴ Sedangkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 Keluarga Sejahtera merupakan keluarga yang di bentuk dari perkawinan yang sah, dan mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materil yang layak, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.⁵⁵

2.8. Indikator Kesejahteraan Keluarga

Ada beberapa indikator kesejahteraan keluarga atau yang dapat di kategorikan sebagai keluarga sejahtera sesuai dengan tingkat kesejahteraan menurut BKKBN, yaitu:

a. Indikator keluarga sejahtera atau indicator kebutuhan dasar keluarga:

- 1) Rumah yang di tepati anggota keluarga memilki atap, lantai, dan dinding yang baik

⁵³ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta : Balai Pustaka, 1993), hlm. 413.

⁵⁴ Fahrudin Adi, "*Pengantar Kesejahteraan Sosial*". (Bandung: 2012)

⁵⁵ Undang-Undang Republik Indonesia No 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga

- 2) Jika ada anggota keluarga yang sakit mampu membawa ke sarana kesehatan
- 3) Anggota keluarga mempunyai pakaian yang berbeda untuk di pakai dirumah, bekerja, sekolah atau berpergian
- 4) Umumnya anggota keluarga bisa makan dua kali sehari atau lebih
- 5) Semua anak umur 7-15 tahun di dalam keluarga dapat bersekolah.

b. Indikator keluarga sejahtera atau indicator kebutuhan pengembangan

- 1) Keluarga mampu menabung sebagian penghasilannya dalam bentuk uang maupun barang
- 2) Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama
- 3) Kebiasaan keluarga dalam hal mengadakan makan bersama paling kurang seminggu sekali dan dimanfaatkan untuk berkomunikasi
- 4) Mengikuti kegiatan masyarakat dilingkungan tempat tinggal
- 5) Keluarga memperoleh informasi baik dari surat kabar, majalah, radio, tv ataupun internet

c. Indikator keluarga sejahtera atau indicator kebutuhan psikologis

- 1) Umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing
- 2) Seluruh anggota keluarga mampu makan daging, ikan, telur paling kurang seminggu sekali
- 3) Seluruh anggota keluarga dapat memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun
- 4) Luas lantai rumah paling kurang 8 M² untuk setiap penghuni rumah

5) Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan

6) Seluruh anggota umur 10-60 tahun mampu baca tulis

d. Indikator keluarga sejahtera atau indicator aktualisasi diri

1) Ada salah satu anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial, yayasan, institusi masyarakat

2) Keluarga secara teratur ataupun dengan sukarela memberikan sumbangan materil untuk kegiatan sosial.⁵⁶

Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik kesejahteraan juga memiliki beberapa indikator, adapun beberapa indikator menurut BPS yaitu :

1) Komposisi pengeluaran rumah tangga yang membandingkan antara untuk pengualaran pangan dengan non pangan

2) Tingkat kesehatan anggota keluarga

3) Tingkat pendidikan anggota keluarga

4) Tingkat pendapatan keluarga, dan

5) Keadaan perumahan beserta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga.⁵⁷

Adapun beberapa indikator kesejahteraan di atas memiliki definisi yang dapat di simpulkan sebagai berikut:

⁵⁶ Ending Roslana Dan Horas Djolus, Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan dalam Mewujudkan Keluarga Sejahtera, (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2018) hlm. 8

⁵⁷ [http://www. BPS go.id](http://www.BPS.go.id). 2015

1) Komposisi Pengeluaran

Rumah tangga memiliki pengeluaran yang dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu pengeluaran untuk pangan dan pengeluaran non pangan seperti barang-barang. Proporsi antara pengeluaran pangan dan non pangan juga digunakan sebagai indikator untuk menentukan tingkat kesejahteraan atau ketahanan pangan rumah tangga.

2) Kesehatan

Kesehatan merupakan suatu bentuk keadaan sejahtera dari badan, jiwa atau sosial yang memungkinkan setiap orang bisa hidup produktif secara ekonomi, yang menjadikan komponen sejahtera dari indikator kesehatan ialah dapat terpenuhinya sandang, pangan dan kesehatan sehari-hari.

Adapun di dalam data statistic kesehatan masuk kedalam konsumsi rumah tangga, berikut definisi kesehatan menurut badan pusat statistik

- a. Proses kelahiran
- b. Kelahiran
- c. Penolong kelahiran oleh tenaga penolong
- d. ASI
- e. Imunisasi
- f. Obat tradisional
- g. Mengobati sendiri

- h. Berobat jalan
- i. Tidak termasuk dalam berobat jalan
- j. Rawat inap
- k. Keluhan kesehatan

3) Pendidikan

Pendidikan merupakan bentuk bimbingan ataupun pertolongan yang di berikan oleh orang dewasa terhadap perkembangan anak dalam mencapai kedewasaannya, dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain. Sebagian besar dari masyarakat modern memandang lembaga-lembaga pendidikan memiliki peranan penting dalam hal mencapai tujuan sosial. Pemerintah bersama orang tua telah menyediakan anggaran pendidikan yang di perlukan secara besar-besaran untuk kemajuan sosial dan pembangunan bangsa untuk menegakkan nilai-nilai tradisional yang berupa nilai-nilai luhur yang harus di lestarian seperti rasa hormat terhadap orang tua, terhadap pimpinan kewajiban untuk mematuhi hukum-hukum norma yang berlaku. Pendidikan juga diharapkan dapat memupuk rasa takwa terhadap Tuhan yang Maha Esa.

Pendidikan merupakan lembaga konservatif yang memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut :

- a. Fungsi control sosial
- b. Fungsi plestarian budaya
- c. Fungsi reproduksi budaya

- d. Fungsi difusi cultural
- e. Fungsi sosialisasi
- f. Fungsi peningkatan sosial
- g. Fungsi modifikasi sosial

Pendidikan dapat diukur melalui beberapa indikator menurut BPS yaitu: Angka partisipasi sekolah, angka melek huruf, pendidikan yang ditamatkan, angka putus sekolah. Semakin rendahnya angka putus sekolah maka semakin baik dan keadaan suatu daerah akan sejahtera, berkat distribusi bantuan pemerintah yang merata. Angka dari partisipasi sekolah merupakan suatu bentuk ukur daya serap sistem pendidikan terhadap penduduk dalam usia sekolah, angka tersebut juga memperhitungkan adanya perubahan penduduk terutama pada usia muda

4) Pendapatan

Badan Pusat Statistik berpendapat bahwa pendapatan ialah seluruh penghasilan yang diterima baik berupa sektor formal maupun non formal yang terhitung dalam jangka waktu tertentu, biro pusat statistic merinci pendapatan, yaitu pendapatan berupa uang adalah segala hasil kerja atau usahanya.

Indikator pendapatan dapat digolongkan menjadi 3 item yaitu:

- a. Tinggi (>Rp 5.000.000)
- b. Sedang (Rp 1.000.000 – Rp 5.000.000)
- c. Rendah (<Rp 1.000.000)

5) Perumahan

Menurut Badan Pusat Statistik perumahan yang dianggap sejahtera adalah tempat berlindung yang mempunyai dinding, atap dan lantai yang baik, adapun bangunan yang dianggap kategori sejahtera adalah bangunan dengan luas lantai lebih dari 10M² dan bagian terluas dari rumah bukan tanah, status penguasaan tempat tinggal adalah milik sendiri.

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1. Gambaran Objek Penelitian

Home industry merupakan salah satu bentuk usaha untuk membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga, maka dari itu industri rumahan memberikan peluang dan pemasukan ekonomi bagi keluarga, industri rumahan menjadi salah satu pilihan masyarakat maupun rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan, maka dari itu Bapak Sudirman, Suami dari ibu Erlina memilih membuka usaha kopi bubuk untuk membantu meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti dengan ibu Erlina, diketahui bahwa Home industry kopi bubuk milik bapak Sudirman diberi nama “Kopi Bubuk Lonceng Mas”, sebelum membangun usahanya bapak Sudirman pernah bekerja dipabrik kopi milik temannya, kemudian setelah pabrik kopi milik temannya pindah ke Jakarta, bapak Sudirman berinisiatif membuka usaha kopi sendiri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Bubuk kopi Lonceng Mas telah berdiri sejak tahun 2000-2021 usaha ini sebelumnya terletak di Paya Bujok Seulemak, dan kemudian mereka pindah ke tanah milik mereka sendiri di Meurandeh Dayah sejak 2014-2021. Tetapi saat ini usaha bubuk kopi Lonceng Mas sudah dikelola oleh ibu Erlina karena suami beliau bapak Sudirman sudah meninggal. Ibu Erlina berharap usahanya mampu berjalan lancar dan berkembang dengan pesat dan maju agar mampu

membantu meningkatkan kesejahteraan keluarganya. adapun data dari lokasi penelitian, data pemilik dan data usaha kecil sebagai berikut.

3.1.1. Lokasi Usaha/Pabrik

Usaha skala kecil ini bernama **“KOPI LONCENG MAS”** yang merupakan usaha cukup sederhana serta mudah untuk ditekuni. Di Indonesia, kemasan kecil kopi lazim dijajakan oleh pedagang asongan bersama kue, gorengan dan jajanan lain sebagai kudapan. Perkembangan penggunaan produk kopi dapat dilihat dalam berbagai usaha kuliner. Kini kopi menjadi hidangan tetap pengisi berbagai acara. Bukan hanya dari sisi progress pasar yang sangat potensial, ternyata usaha penggilingan kopi ini juga terbilang usaha dengan model investasi yang fleksibel. Pelaku usaha bisa memulainya dengan modal kecil-kecilan hingga usaha skala besar.

Peluang usaha penggilingan kopi ini bisa dijalankan bagi semua orang yang ingin memiliki bisnis yang sukses juga cemerlang. Selain proses pengolahan dan pemasarannya terbilang cukup mudah, dalam mencari konsumen juga tidak sulit karna banyak masyarakat baik ibu rumah tangga hingga para pelaku usaha kuliner membutuhkan kopi. Awal rencana usaha penggilingan kopi ini ialah menyiapkan bangunan, mesin hingga memilih perawatan yang tepat. Kualitas kopi memiliki gizi untuk memenuhi kebutuhan konsumen.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan ibu Erlina, diketahui bahwa awal usaha ini didirikan di Paya Bujok Seulemak dari tahun 2000-2021. Dan mereka pindah ke tanah milik mereka sendiri dan melanjutkan usahanya

kembali dengan membangun pabrik sendiri sejak tahun 2014-sekarang. Bidang usaha yang digeluti ialah manufaktur. Adapun bentuk badan usaha ialah Usaha Dagang (UD). UD disini adalah perusahaan perseorangan atau suatu bentuk badan usaha yang dimiliki oleh satu orang saja. Keuntungan dari barang yang dijual diperoleh dengan memperhitungkan biaya distribusi dan operasional. Keuntungan dari bentuk usaha dagang adalah fleksibilitas usaha dan barang yang diperjualbelikan.

Lokasi perusahaan terletak didekat rumah pemilik usaha yang beralamatkan Dusun Dayah, Meurandeh, Langsa Lama, Kota Langsa. Selain itu tempatnya begitu nyaman untuk melakukan proses produksi dan tidak mengganggu lingkungan pemukiman masyarakat setempat. Tempat usaha untuk transportasi juga lancar, jadi mempermudah pemasaran produk kepada pelanggan. Lokasi ini juga terpilih bebas dari gangguan kebisingan maupun polusi dan bukan merupakan daerah sering banjir. Untuk menghubungi perusahaan bisa langsung kebagian pemasarannya dengan menghubungi no telepon :085276114761 atas nama Bapak Kadmin. Dan proyek ini tidak memiliki bank perusahaan.⁵⁸

3.1.2. Profil Pemilik Usaha

Erlina merupakan seorang pemilik usaha kecil kelas menengah yaitu “Kopi Lonceng Mas”. Tempat lahir di Tapak Tuan, pada tanggal 15 Desember 19961, usaha tersebut berada di Dusun Dayah, Meurandeh, Langsa Lama, Kota Langsa, Erlina sang pemilik usaha merupakan seorang janda sejak tahun 2014,

⁵⁸ Erlina, (Wawancara Mengenai Profil *Home Industry* Kopi Lonceng Emas), 08 February 2021

sejak suaminya meninggal ia mulai menjalankan usahanya seorang diri, sedangkan riwayat pendidikan Erlina di mulai dari TK Al- Azhar Kota Langsa pada tahun 1966, SD di min Paya Bujok Kota Langsa pada tahun 1967, SMP di MTsN Gp. Baru pada tahun 1973, dan pendidikan terakhir yaitu SMA di MAN 2 Langsa pada tahun 1976. Dulunya ayah Erlina seorang TNI-AD dan sudah meninggal dunia, Ibu nya Erlina bekerja sebagai ibu rumah tangga dan saat ini tinggal bersama Erlina.

3.1.3. Legalitas Usaha

Secara aspek hukum, perusahaan memiliki surat izin keberadaan proyek yaitu oleh Lembaga Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Timur dengan dikeluarkannya sertifikat produksi rumah tangga nomor: P/IRT No: 210110501002 dan Sertifikat Penyuluhan Keamanan Pangan dengan Nomor : 800/215/2004. Manfaat dari SIUP untuk memudahkan setiap usaha melakukan peminjaman dana ke bank maupun lembaga keuangan resmi lainnya. Usaha Dagang Lonceng Mas juga memiliki Surat Keterangan Mendirikan Usahanya dari Kantor Pemerintahan Kota Langsa. Sesuai dengan UU No. 3 Tahun 1982 tentang Wajib Daftar Perusahaan, Perusahaan adalah setiap bentuk badan usaha yang menjalankan setiap usaha yang bersifat tetap dan terus menerus didirikan, bekerja, serta berkedudukan dalam wilayah negara Indonesia dengan tujuan memperoleh keuntungan/laba. Perusahaan juga memiliki NPWP, Nomor : 75.804.885.4-105.000.

Usaha kecil menengah ini mulai beroperasi sejak awal tahun 2000. Pada saat itu almarhum suami dari Ibu Erlina yang merupakan pemilik pertama

sekaligus pendiri usaha dagang Lonceng Mas telah menyelesaikan pendidikan SMA dan bekerja di Lapas Kota Langsa. Setelah berfikir matang, akhirnya memutuskan untuk membuka usaha ini dengan modal keberanian. Awalnya usaha ini bermula dari kerabat beliau yang telah re-sign dari pekerjaannya di pabrik kopi Banda Aceh dan pemilik pun berencana mendirikan pabrik sendiri dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga serta membuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitar.

3.2 Hambatan dan Tantangan Dalam Pengolahan Home Industry Bubuk Kopi Lonceng Mas

Home industry merupakan unit usaha yang berdiri dalam skala kecil yang bergerak dibidang tertentu, dalam menjalankan *home industry* pemilik *home industry* pasti mendapatkan hambatan maupun tantangan yang dihadapi perusahaannya, begitu pula dengan *home industry* milik bu Erlina terdapat beberapa hambatan atau tantangan yang dihadapi usahanya, adapun beberapa hambatan dan tantangan dalam usahanya sebagai berikut :

3.2.1. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan observasi kepada sang pemilik usaha *home industry* cap Lonceng Mas, saya mendapatkan informasi langsung dari sang pemilik usaha yaitu ibu Erlina. ibu Erlina memberikan informasi sebagai berikut ;

“Dulu dek usaha ini ada di payabujok kemudian bapak beli tanah dan bangun rumah di merandeh sekalian lah bapak pindahkan pabrik nya ke merandeh sini. Biasanya dek peralatan yang kami gunakan ada macam-macam kayak misalnya mesin molen, mesin dompleng, mesin penggiling,kuali, sekop, box penyimpanan bahan baku, ember, gayung penakar, kayu bakar, mesin air, angkong, dandang besar dek, timbangan untuk kopi, wadah plastik sama mesin perekat untuk listri.

Adapun terkait kendala di mesin penggiling dek, kadangkala dek, mesin penggiling kopinya sering rusak, yah kayakmana lah dek namanya mesin lama. Mau ganti mesin penggiling baru gak ada uang, maunya ibuk sih ganti mesin baru yang lebih bagus dan modern.

Untuk bangunan pabriknya ya yang kayak adek liat ini lah, gak besar kali Cuma berukuran 5X10 meter dek. bangunan nya ya semi permanen gitu. Tapi nanti kedepannya kalau ada rezeki ya ibuk mau perbesarin bangunan nya lagi dek, di renovasi gitu lah dek.⁵⁹

Dari pernyataan Ibu Erlina dapat diketahui bahwa Ibu Erlina memiliki keinginan yang besar untuk mengembangkan usahanya, namun dalam hal sarana dan prasarana Ibu Erlina sudah mengalami beberapa hambatan, salah satunya terkait dengan mesin penggiling kopi yang sering mengalami kerusakan karena usia mesin yang sudah tua dan mesin yang digunakan juga bukan merupakan mesin modern. Sementara itu untuk bangunan pabrik, posisi bangunan pabrik berada di Dusun Dayah, Meurandeh, Langsa Lama, Kota Langsa. Letaknya tidak jauh dari rumah pemilik usaha, ukuran bangunan pabrik memiliki luas 5X10 meter. Dan kondisi bangunan merupakan semi permanen. Menurut Antio Pracoyo dan Tri Pracoyo dalam buku Abdul Ghofir produksi adalah suatu proses mengubah kombinasi berbagai input menjadi output. Definisi tersebut berarti *home industry* adalah industri rumahan tangga yang dimiliki keluarga dan dikerjakan dirumah sendiri. Jadi dengan luas bangunan pabrik 5X10 dan bangunan semi permanen yang dikelola didekat tempat tinggal pemilik usaha kopi Ibu Erlina dapat dikatakan sebagai *home industry*.⁶⁰ Selanjutnya saya bertanya

⁵⁹ Erlina, (Wawancara Mengenai sarana dan Prasarana), 09 February 2021

⁶⁰ Abdul Ghofir, Pengantar Ekonomi Syari'ah, (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2017) hlm, 20.

kepada Ibu Erlina mengenai bahan baku dan bahan penunjang yang digunakan dalam memproduksi bubuk kopi cap lonceng mas :

Kalau bahan-bahan untuk buat kopinya dek, ada biji kopi, jagung, gula merah, vanili, mentega, coklat, gula pasir, garam terus kalau untuk peralatan-peralatan pembuatannya ada mesin molen, mesin dompleng, mesin penggiling, kual, sekop, box penyimpanan bahan baku, ember, gayung penakar, kayu bakar, mesin air, angkong, dandang, timbangan, plastic, mesin perekat. Semua bahan biasanya ibuk beli di Kota langsa, tapi kalau untuk biji kopi biasanya ibuk beli disekitaran aceh, biasanya sih dari Takengon aja dek, uda ada dari dulu langganan petani yang selalu kami beli, tapi kalau ada permintaan lebih banyak biasanya kami cari biji kopi ditempat lain dek, karena dilangganan biji kopi nya terbatas, sebenarnya sih susah juga dek kalau masalah biji kopi ini, karekan di daerah Langsa ini gak ada kebun kopi, jadi susah untuk nyarik bahan utamanya kalau tiba-tiba ada banyak permintaan dek, kami dari awal buka usaha ini udah tau dek kalau kendala kami dibiji kopi, karena kan dilangsa memang gak ada kebun kopi, tapi ya gimana almarhum bapak punya keahlian dibidang pengolahan kopi maka kami buka usaha kopi ini.⁶¹

Dari pernyataan Ibu Erlina dapat diketahui bahwa bahan baku yang diperlukan dalam pembuatan kopi lonceng mas milik bu Erlina adalah : Biji kopi, jagung, gula merah, vanilli, mentega, coklat, gula pasir, garam. Dan adapun bahan penunjang yang digunakan dalam menjalankan proses produksi diantaranya yaitu: Mesin molen, mesin dompleng, mesin penggiling, kual, sekop, box penyimpanan bahan baku, ember, gayung penakar, kayu bakar, mesin air, angkong, dandang, timbangan, plastic, mesin perekat. Namun Ibu Erlina terkendala akan bahan baku utama yaitu biji kopi, jika Ibu Erlina mendapatkan permintaan kopi lebih banyak dari jumlah yang biasa diproduksi maka Ibu Erlina mengalami kesulitan dalam hal mendapatkan biji kopi. Hal ini sudah diketahui pemilik home industry bubuk kopi lonceng mas sejak awal mereka ingin membuka usahanya. Namun keinginan

⁶¹ Erlina, (Wawancara Mengenai Bahan Baku), 09 February 2021

untuk tetap membuka usahanya tetap dilakukan karena pemilik usaha memiliki keahlian dalam pembuatan kopi. Walaupun ada hambatan dalam mendapatkan bahan utama yaitu biji kopi.

3.2.2. Kegiatan Produksi

Kegiatan yang dilakukan home industry kopi lonceng mas juga perlu peneliti ketahui, maka dari itu peneliti melakukan wawancara kepada pemilik usaha *home industry* bubuk kopi lonceng mas yaitu Ibu Erlina untuk mengetahui bagaimana proses-proses dan kendala-kendala yang dihadapi dalam kegiatan produksi seperti pembelian bahan baku, pengemasan, pemasaran, tugas-tugas bagian produksi, bagian pengemasan dan bagian pemasaran.

“ Biasanya bahan baku kopi ibuk beli cuma sekali dalam dua minggu, itupun udah ibuk pesan terlebih dahulu, biasanya ya ibuk beli sekitaran aceh aja, kalau untuk produksinya biasanya sampek 6 jam dek setiap harinya. Dan untuk produksi biasanya sampai 3 harian dek, biasanya dek kita mulai dari jam 9 pagi sampe jam 3 sore dek. Itu dek kalau untuk kopi kita harus pesan dulu, kalau gak pesan ya gak bisa dapat kopi, proses produksi itu 6 jam kalau gak ada halangan dek. Cuma ya kadang bisa lebih dari 6 jam kalau mesinnya tiba-tiba mengulah dek, mesin udah tua sering tiba-tiba rusak dek, ya gimanalah dek mesin lama, mesin usianya udah tua.”⁶²

Dari pernyataan Ibu Erlina dapat disimpulkan bahwa pembelian bahan baku dilakukan sekali dalam dua minggu. Pembelian dilakukan dengan cara memesan bahan baku yaitu kopi dan jagung dari beberapa daerah sekitaran Aceh yang menyuplai bahan baku tersebut. Dan proses produksi diawali dengan memasak agung dan kopi secara terpisah, yang dilakukan mulai jam 09:00-15:00. Proses ini dilakukan oleh 3 orang karyawan. Dan keesokan harinya kopi dan

⁶² Erlina, (Wawancara Mengenai proses Produksi), 09 February 2021

jagung yang sudah dimasak kemudian digiling secara bersamaan dalam mesin penggiling dengan penambahan bahan baku lain seperti coklat, vanilli, gula, dan mentega untuk memproses semua bahan baku tersebut. Namun dalam hal proses pembuatan sering sekali Ibu Erlina mengalami kendala dikarenakan mesin penggiling kopi yang rusak karena usia mesin yang sudah tua, sehingga jam kerja yang seharusnya sehari hanya berlangsung 6 jam menjadi lebih lama. hal ini juga menjadi salah satu kelemahan dalam *home industry* yaitu pembagian kerja yang tidak profesional dan jam kerja yang tidak mempunyai aturan.⁶³ Selanjutnya peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui ukuran kemasan dan berapa banyak yang bisa dihasilkan untuk sekali produksi :

“Untuk kemasannya kami buat dalam kemasan 1 ons sama 2.5 dek, tapi kadang ada juga orang langsung datang kerumah ibuk, minta beli langsung, biasanya dia minta beli banyak cuma gak dalam kemasan, jadi biasa ibuk timbang tergantung permintaan dia aja, ya kayak misalnya 4 kilo, 5 kilo gitu lah dek, karena kan ibuk gak ada menyediakan kemasan untuk ukuran segitu , ibuk cuma menyediakan ukuran 1 – 2.5 ons dek. Biasa kalau sekali pembuatan itu bisa dapat 1.500 bungkus untuk kemasan 1 ons, kalau yang kemasan 2,5 ons biasanya dapat 120 bungkus dek. Dalam pengemasan ini kerjanya agak lambat dek karena alat pengkait kemasan cuma ada 1, kalau ada beberapa alat pengkaitnya ya pasti sepat bisa selesaikan pengemasannya dan cepat bisa dipasarkan. Nantilah dek dibeli 1 lagi atau 2 lagi kalau ada biaya.”⁶⁴

Dari penjelasan ibu Erlina dapat disimpulkan bahwa kemasan yang disediakan hanya ukuran 1 ons dan ukuran 2,5 ons dan apabila ada permintaan untuk ukuran lebih besar dari 1 ons dan 2,5 ons maka bu Erlina mengemas kopi dalam plastik kemasan biasa tanpa label seperti label yang ada di kemasan 1 ons

⁶³ M. Tohar, *Membuka Usaha Kecil*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2000), hlm. 29

⁶⁴ Erlina, (Wawancara Mengenai kemasan), 09 February 2021

dan 2,5 ons. Untuk proses pengemasan dilakukan oleh 3 karyawan dimana 1 diantaranya membuat kemasan tersebut dan 2 lainnya ikut membantu dalam pengemasan bubuk kopi. Kemudian untuk sekali produksi home industry kopi lonceng mas milik Ibu Erlina mampu menghasilkan 1.500 bungkus untuk kemasan 1 ons dan 120 bungkus untuk kemasan 2,5 ons. Namun dalam pengemasan Ibu Erlina mengalami hambatan dengan lambatnya pengerjaan pengemasan karena hanya memiliki 1 mesin perekat, apabila terdapat beberapa mesin perekat tahap pengemasan akan lebih cepat selesai dan dapat segera di pasarkan, namun Bu Erlina tetap terkendala akan modal untuk membeli atau menambah mesin perekat. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara terkait pemasaran kepada Ibu Erlina untuk mengetahui apakah ada kendala yang dihadapi dalam hal pemasaran:

Untuk pemasarannya dek biasanya naik kereta itu lah dek, karenakan kalau yang cuma dipasarkan di grosir kota langsa dekat dek, jadi ya masih bisa di tempuh naik kereta. Ibu kalau untuk pemasaran gini dek masih manual, itupun dek kalau di langsa cuma dipasarkan di grosir-grosir yang udah langganan dari dulu. Sebenarnya kan dek Ibu maunya bisa memasarkan produk kopi Ibu ni kayak jual-jualan online gitu, karena yang Ibu liat zaman sekarang ini kok apa-apa belanja diinternet, jadi ada juga ibu kepikiran untuk jualan diinternet. Cuma gimana lah dek, Ibu gak pande main internet, hahahaha (ketawa) . Jadi ya cuma bisa di pasarkan secara manual aja dek, di sekitaran sini aja yang masih bisa pakai jasa angkut kereta itu dek .⁶⁵

⁶⁵ Erlina, (Wawancara Mengenai Pemasaran), 09 February 2021

Dari pernyataan Ibu Erlina dapat disimpulkan bahwa, setiap pembelian dan penjualan bubuk kopi menggunakan jasa pengangkut milik usaha. Hal ini dilakukan untuk mempercepat proses pengangkutan dan menghindari berbagai macam kendala lainnya. Alat pengangkutan untuk memasarkan bubuk kopi yang sudah jadi hanya menggunakan sepeda motor. Sementara itu Ibu Erlina memiliki keinginan yang sangat besar untuk memasarkan produknya diinternet, karena Bu Erlina melihat perkembangan bisnis online saat ini dinilai telah berkembang pesat. Dan banyaknya masyarakat lebih senang berbelanja secara online, namun disamping keinginan Bu Erlina yang memasarkan produknya secara online, Ibu Erlina terkendala akan pengetahuannya yang tidak mengetahui dan tidak bisa menggunakan media sosial sama-sekali. Kurangnya pengetahuan Ibu Erlina telah dibuktikan dengan adanya ciri-ciri dari kelemahan *home industry* yaitu informasi yang kurang dalam bisnis dan umumnya pelaku *home industry* hanya mengacu pada intuisi dan ambisi pengelola, dan juga lemah dalam promosi.⁶⁶ Selanjutnya saya bertanya kepada Ibu Erlina mengenai jumlah karyawan dan masing-masing fungsi karyawan tersebut :

Disini dek jumlah karyawan tetap seluruhnya ada 7 orang dek, tapi kadang kalau tiba-tiba ada pesanan kopi yang lebih banyak dari yang biasa diproduksi ya ibuk cari orang kerja untuk bantu-bantu pas banyak pesanan. Kalau 7 orang karyawan itu dek, kerjanya beda-beda, untuk yang bagian produksi ada 3 orang, itu kerjanya ada yang masak kopi dan jagung, ada yang tukang bersih-bersih pabrik. Dibagian pemasaran ada 1 orang dek, tugasnya dia mengatur penjualan supaya memenuhi target, nyusun rencana penjualan kemana-mana aja, dia juga yang menganalisa perkembangan pasar, dan laporan penjualan. Untuk semua karyawan ibuk cuma tamatan paling tinggi SMA dek,

⁶⁶ M. Tohar, *Membuka Usaha Kecil*, (Yogyakarta: Penerbit Kanasius, 2000), hlm.29

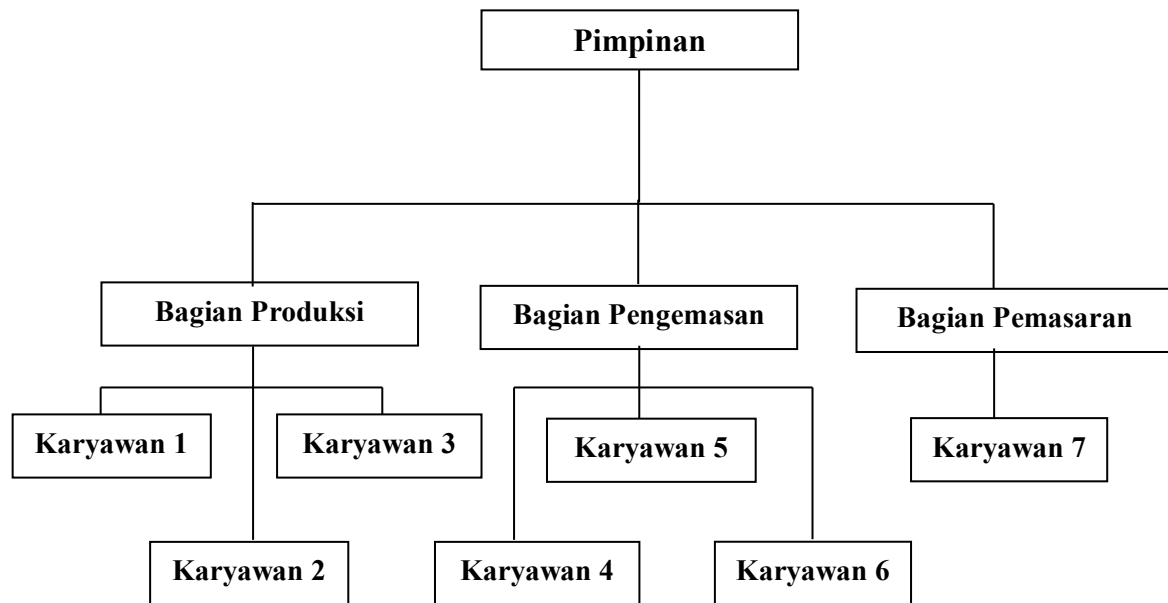
*jadi ya kayak mana ya ibuk bilangny. untuk menganalisa perkembangan pemasaran itu pengetahuannya masih terbatas kali.*⁶⁷

Dari pernyataan Ibu Erlina dapat diketahui bahwa Bu Erlina memiliki 7 karyawan tetap yang memiliki tugas berbeda-beda. Adapun tugas bagian produksi yang beranggotakan 3 orang yaitu : Melakukan proses masak kopi dan jagung, melakukan proses penggilingan bahan baku, menjaga kebersihan pabrik. Sedangkan di bagian pemasaran hanya 1 orang dan memiliki tugas yaitu: Mengkoordinir penjualan agar memenuhi target, menyusun rencana penjualan, mengikuti dan menganalisa perkembangan pasar, menganalisa laporan penjualan. Mengenai kelemahan *home industry* salah satunya adalah kurangnya perencanaannya, karena pada umumnya home industry tidak memiliki sistem rencana jangka panjang, struktur organisasi dan pendelegasian wewenang, serta manajerial lainnya. Seperti pelaksanaan, perencanaan serta pengendalian usaha yang umumnya di perlukan oleh suatu perusahaan bisnis.⁶⁸ Dengan jumlah 7 orang karyawan yang dimiliki Ibu Erlina dalam menjalankan usahanya, hal itu membuktikan bahwa usaha Bu Erlina merupakan usaha industri kecil. Sebagaimana yang dijelaskan bahwa jenis-jenis *Home industry* atau industri rumahan salah satunya adalah *home industry* rumah tangga yang jumlah karyawannya atau tenaga kerjanya tergolong sedikit berjumlah antara 1-4 orang dan industri kecil yang jumlah karyawannya berjumlah sekitar 5-19 orang.⁶⁹ Berikut adalah struktur usaha Bubuk Kopi Lonceng Mas milik Ibu Erlina :

⁶⁷ Erlina, (Wawancara Mengenai Karyawan), 09 February 2021

⁶⁸ M. Tohar, *Membuka Usaha Kecil*, (Yogyakarta: Penerbit Kanasius, 2000), hlm.29

⁶⁹ Muchlisin Riadi, "Pengertian dan Jenis-jenis Industri", <https://www.kajianpustaka.com>



3.2.3. Strategi Pemasaran

Home industry pasti memiliki strategi pemasaran begitu juga dengan *home industry* bubuk kopi lonceng mas milik Ibu Erlina yang memiliki strategi pemasaran sendiri, maka dari itu peneliti melakukan wawancara terhadap Ibu Erlina untuk mengetahui bagaimana strategi pemasaran yang digunakan *home industry* Ibu Erlina dalam menjalankan usahanya.

Biasanya kopi ini dijual kedaerah Aceh Timur, Aceh Tamiang, Langsa, dan kadang sampe daerah Besitang dan Berandan sana dek. tapi kadang ada juga yang beli langsung kemari dek, cuma ya gak disemua toko grosir ada dek. karena hasil produksi kita gak banyak dek, yah macem mana mau buat banyak dek, ibuk gak punya modal banyak . Kalau maunya ibuk sih ada modal banyak, mau ibuk buat banyak, terus ibuk jual online kayak zaman sekarang dek, sistem online. Tapi ya ibuk juga gak pande sih main internet. hahahaha (Ibu Erlina Tertawa).⁷⁰

⁷⁰ Erlina, (Wawancara Mengenai Strategi pemasaran), 09 February 2021

Dari pernyataan Ibu Erlina dapat disimpulkan bahwa dalam proses pendistribusian UD Lonceng Mas memilih saluran distribusi langsung dengan mengutamakan pedagang grosir yang berada di wilayah

3.3. Peran Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga

Adapun biaya yang habiskan untuk satu kali produksi UD Lonceng Mas ialah :

Keterangan	Dalam Ribuan Rupiah (Rp)
Bahan Baku :	2.170.000
Biji Kopi	900.000
Gula Merah	500.000
Jagung	130.000
Vanila	6.000
Mentega	180.000
Coklat	379.000
Gula Pasir	70.000
Garam	5.000
Jumlah Bahan Baku	<u>2.170.000</u>
Biaya Produksi	
Gaji Karyawan	450.000
Bahan Bakar	50.000
Biaya Konsumsi	40.000
Biaya Listrik dan Air	80.000
Kayu Bakar	50.000
Plastik Kemasan	50.000
Jumlah Biaya Produksi	<u>720.000</u>
Biaya non produksi	
Ongkos Pengemasan	300.000
Gaji Bagian Pemasaran	50.000
Jumlah Biaya Non Produksi	<u>350.000</u>

Laporan Laba/Rugi Untuk sekali produksi :

Pendapatan Usaha	
Pendapatan produksi kopi	Rp 4.830.000
Beban Usaha:	
1. Beban produksi bahan baku	Rp 2.170.000
2. Beban Biaya Produksi	Rp 720.000
3. Beban Biaya Non produksi	<u>Rp 350.000</u>
Jumlah Beban Usaha	<u>(Rp 3.240.000)</u>
Laba Usaha	Rp 1.590.000

“Biasanya kan dek untuk sekali pembuatan udh ibuk tetapi berapa-berapanya, biasanya sekali pembuatan ibuk harus dapat 1.500 kemasan 1 ons, kemasan 2,5 ons 120 bungkus. kalau ibuk hitung-hitung untuk sekali pembuatan ibuk keluar uang 3.240.000 itu udah masuk modal seluruhnya dek, Cuma ya kadang bisa lebih dari segitu bisa juga kurang, karena kan harga di pasar ini berubah-ubah dek, kadang naik kadang turun, tapi ya kira-kira segitu lah dek.

Kalau harga dek, ukuran 1 ons harganya 2.700 perbungkus ukuran 2,5 ons 6.500 perbungkus, ibuk sebulan Cuma 2 kali pembuatan aja dek, tapi kadang-kadang ada juga permintaan tambahan dari pasar, ya ibuk buat 3 kali dalam sebulan kalau ada permintaan tambahan kayak gitu, tapi kalau ada permintaan lebih banyak lagi dari itu, ibuk gak sanggup penuhi dek, karena modal ibuk pun ya pas-pasan dek, untuk modal-modal setiap pembuatan ya hasil dari itu-itu aja dek di putar-putar, gak pernah juga dapat bantuan dari pemerintah, jadi ya bisa di bilang usaha ini pas-pasan aja untuk kebutuhan keluarga kami, ya alhamdulillah lah dek.”⁷¹

UD Lonceng Mas menetapkan harga jual kopi yang sudah siap dijual sebesar Rp 2.700 perbungkus untuk kemasan ukuran seberat 1 ons dan Rp 6.500 perbungkus untuk kemasan ukuran 2,5 ons. Sementara itu untuk sekali produksi UD Lonceng Mas milik buk Erlina mampu memasarkan sekitar 1.500 bungkus

⁷¹ Erlina, (Wawancara Mengenai pendapatan untuk setiap produksi), 20 February 2021

untuk kemasan 1 ons dan 120 bungkus untuk kemasan 2,5 ons, dan untuk sekali memproduksi buk Erlina mampu meraih keuntungan bersih sekitar Rp 1.590.000, biasanya dalam sebulan buk Erlina memproduksi sebanyak 2 kali.

Dari hasil temuan yang telah peneliti teliti dapat di ketahui bahwa *home industry* kopi cap Lonceng Mas milik buk Erlina termasuk *home industry* yang dapat membantu kesejahteraan keluarga, *home industry* kopi cap Lonceng Mas milik buk Erlina hanya memiliki 7 karyawan tetap dengan gaji yang berbeda-beda, tergantung dari bagian pekerjaannya masing-masing.

Home industry kopi cap Lonceng Mas buk Erlina biasanya memproduksi 2 kali dalam sebulan, seringkali dengan adanya tambahan permintaan kopi, kopi cap Lonceng Mas memproduksi lebih dari yang ditargetkan sehingga bisa mencapai 3 kali dalam sebulan untuk memproduksi kopi. Namun jika tiba-tiba ada permintaan yang lebih banyak lagi, buk Erlina tidak dapat memenuhinya karena terkendala oleh modal buk Erlina yang masih sangat minim. Biasanya untuk sekali produksi buk Erlina sudah menetapkan berapa jumlah yang harus di produksi, untuk kemasan 1 ons sebanyak 1.500 bungkus dengan harga Rp 2.700 perbungkus dan untuk kemasan 2,5 ons sebanyak 120 bungkus dengan harga Rp 6.500 perbungkus.

Home industry kopi cap Lonceng Mas buk Erlina harus mengeluarkan modal keseluruhan untuk sekali produksi sebanyak Rp 3.240.000, Namun terkadang bisa saja berubah jika harga-harga pokok produksi naik ataupun turun. dengan modal Rp 3.240.000 untuk sekali produksi buk Erlina bisa mendapatkan keuntungan bersih sebesar Rp 1.590.000. maka dalam sebulan jika buk Erlina

memproduksi 2 kali, pendapatan yang buik Erlina dapat setiap bulan sebesar Rp 3.180.000. Menurut BPS dengan pendapatan bersih Ibu Erlina sebesar Rp 1.590.000 Ibu Erlina sudah sejahtera. Seperti yang tertera didalam indikator pendapatan sedang yaitu berpenghasilan sekitar Rp 1.000.000 – Rp 5.000.000.⁷²

Selanjutnya peneliti juga bertanya kepada Ibu Erlina mengenai kesejahteraan akan kesehatan anggota keluarganya. Maka peneliti bertanya jika ada anggota keluarga yang sakit, apakah Ibu Erlina memiliki biaya untuk pengobatannya.

*Kalau ada keluarga yang sakit ya alhamdulillah masih bisa lah dek dibawa berobat, gak payah berhutanglah dek untuk berobat, dikarenakan dek Ibuk selalu nabung walaupun sikit dari pendapatan kopi ini. Tujuannya ya untuk jaga-jaga mana tau ada keperluan yang mendesak. Banyak sebenarnya keperluan mendesak dek, maka Ibuk harus pande-pande lah nabung dari hasil kopi ini, karena penghasilan kami untuk kebutuhan cuma dari usaha kopi ini dek.*⁷³

Dari pernyataan Ibu Erlina dapat penulis simpulkan bahwa Ibu Erlina sudah bisa dikatakan sejahtera dalam hal kesehatan. Karena salah satu indikator kesejahteraan keluarga menurut BKKBN yaitu, jika ada anggota keluarga yang sakit mampu membawa ke sarana kesehatan. dan seperti yang dikatakan Ibu Erlina beliau mampu membawa anggota keluarganya berobat jika ada salah satu anggota keluarganya yang sakit.⁷⁴ Selanjutnya peneliti bertanya kepada Ibu Erlina mengenai pendidikan anak-anaknya, untuk mengetahui tingkat kesejahteraan dalam hal pendidikan.

Ibuk punya 3 anak dek, semenjak bapak gak ada, ya untuk biaya kami ya cuma dari usaha kopi ini dek. Untungnya anak ibuk yang 2 udah tamat sekolah dek. yang pertama tamatan S1 di Unsam dek, yang kedua cuma tamatan SMA, kalau

⁷² <http://www.BPS.go.id>.2015

⁷³ Erlina, (Wawancara Mengenai pendapatan untuk setiap produksi), 20 February 2021

⁷⁴ Endang Rostiana dan Horas Djullius, Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan dalam Mewujudkan Keluarga Sejahtera, (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2018) hlm.8

*yang bungsu ini udah tamat S1, tapi dia dapat beasiswa S2 jadi dia bisa lanjut kuliah S2 dek. Cuma ya walaupun dapat beasiswa tapi tetap lumayan banyak juga pengeluaran untuk dia semasa kuliah S2 ini dek. Kuliah S2 nya di Padang sana dek, cukup gak cukup ya dicukup-cukupi lah dek, semua ya dari hasil usaha ini lah dek.*⁷⁵

Dari pernyataan Ibu Erlina dapat penulis simpulkan bahwa hasil dari usaha *home industri* bubuk kopi lonceng mas. Ibu Erlina mampu membiayai pendidikan ketiga anaknya maka dilihat dari pendidikan anak-anaknya, Ibu Erlina sudah bisa dikatakan sejahtera. Karena salah satu indikator kesejahteraan keluarga menurut BKKBN ialah anak umur 7-15 tahun dalam keluarga dapat bersekolah dan keluarga mampu menabung sebagian penghasilannya dalam bentuk uang maupun barang. Hal ini dibuktikan dengan Ibu Erlina yang mampu menabung sebagian hasil dari usahanya untuk biaya pendidikan anaknya, biaya jika ada anggota keluarga yang sakit, dan biaya lain-lainnya.⁷⁶

Salah satu indikator kesejahteraan juga dilihat dari tempat tinggal yang ia tepati atau perumahan. Maka peneliti bertanya kepada Ibu Erlina mengenai tempat tinggal yang ia tepati untuk mengetahui tingkat kesejahteraan keluarganya dalam hal tempat tinggal.

*Kalau rumah ini dek rumah mamak ibuk, yang kayak adek lihat ini lah rumahnya kan terbagi-bagi, nah yang sebelah situ kakak ibuk yang tinggal. Kalau yang sebelah sini ibuk yang tinggal sama anak-anak ibuk. Kalau mamak ibuk tinggal dirumah utama, jadi kalau dibilang nyewa ya ibuk gak sewa, dibilang milik sendiri ya bukan juga. Ibuk cuma numpang sama mamak ibuk.*⁷⁷

⁷⁵ Erlina, (Wawancara Mengenai pendapatan untuk setiap produksi), 20 February 2021

⁷⁶ Endang Rostiana dan Horas Djullius, *Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan dalam Mewujudkan Keluarga Sejahtera*, (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2018) hlm.8

⁷⁷ Erlina, (Wawancara Mengenai pendapatan untuk setiap produksi), 20 February 2021

Dari pernyataan Ibu Erlina dapat penulis simpulkan bahwa Ibu Erlina belum dikatakan sejahtera dalam hal tempat tinggal. Walaupun tempat tinggal yang ditepati Ibu Erlina mempunyai dinding, atap dan lantai yang baik, namun untuk ukuran rumah dan status penguasaan tempat tinggal bukan milik sendiri. Tetapi milik nenek atau orang tua dari Ibu Erlina, sementara Ibu Erlina hanya menumpang kepada orang tuanya. Sedangkan menurut BPS perumahan yang dianggap sejahtera adalah bangunan dengan lantai lebih dari 10M² dan bagian terluas dari rumah bukan tanah, kemudian status penguasaan tempat tinggal adalah milik sendiri.⁷⁸

Dari kumpulan wawancara penulis dengan pemilik *home industry* bubuk kopi lonceng mas, dapat penulis member kesimpulan yang menjawab rumusan masalah bahwa. *Home industry* bubuk kopi lonceng mas milik Ibu Erlina yang berada di Meurandeh Dayah Kota Langsa mengalami beberapa masalah atau kendala dalam pengelolannya yaitu sarana dan prasarana. Dimana mesin penggiling kopi yang digunakan sering mengalami kerusakan, karena usia mesin yang sudah tua. Dan usaha *home industry* Ibu Erlina juga terkendala bahan baku utama yaitu biji kopi. Karena di Kota Langsa tempat usaha *home industry* Ibu Erlina berdiri bukanlah daerah penghasil kopi atau sama-sekali tidak ada perkebunan kopi. *Home industry* bubuk kopi lonceng mas juga terkendala saat melakukan kegiatan produksi dimana saat melakukan proses penggilingan kopi sering kali tidak sesuai dengan waktu yang sudah ditetapkan. Karena mesin penggiling yang sering mengalami kerusakan dikarenakan usia mesin yang sudah

⁷⁸ Endang Rostiana dan Horas Djullius, Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan dalam Mewujudkan Keluarga Sejahtera, (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2018) hlm.8

tua dan dalam hal pengemasan juga terhambat, dimana waktu pengemasan menjadi lambat karena terbatasnya jumlah alat pengkait kemasan. Sehingga kopi tidak bisa dipasarkan dalam waktu cepat. Sementara itu Ibu Erlina memiliki keinginan untuk mengganti mesin penggiling baru dan menambah jumlah pengkait kemasan agar dalam proses produksi tidak terhambat. Namun Ibu Erlina tidak memiliki modal yang cukup untuk membeli mesin penggiling baru atau menambah pengkait kemasan, sehingga saat ini Ibu Erlina masih menggunakan mesin penggiling dan pengkait kemasan seadanya, karena belum bisa membeli mesin dan pengkait yang baru. *Home industry* Ibu Erlina juga terhambat akan strategi pemasaran dimana keinginan Ibu Erlina dalam memasarkan produk secara modern seperti internet, namun Ibu Erlina terkendala akan pengetahuan yang minim dalam menggunakan internet. Tetapi keinginan Ibu Erlina untuk tetap menjalankan usahanya tetap dilakukan karena pemilik usaha memiliki keahlian dalam pembuatan kopi, walaupun banyak hambatan dalam pengelolaan *home industry*nya, *home industry* Ibu Erlina mampu membantu kesejahteraan keluarganya.

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Dari temuan penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ibu Erlina selalu terkendala dalam hal penyediaan bahan baku, dimana bahan baku khususnya biji kopi yang masi terbatas dalam penyediaanya. Ibu Erlina mendapatkan biji kopi dari luar Kota Langsa, dimana Ibu Erlina harus memesan dengan cukup lama dari daerah Takengon dan mendapatkan biji kopi yang terbatas. Hal ini yang menyebabkan usaha kopi Cap Lonceng Mas ini tidak memproduksi setiap harinya dan jika ada permintaan lebih maka akan di tolak oleh sang pemilik. Karena terhambat akan bahan baku utama biji kopi dan modal yang sangat terbatas. Sementara itu keinginan Ibu Erlina untuk mengembangkan usahanya harus terhambat. Karena keadaan modal yang dimiliki sang pemilik sangat terbatas. Dimana sang pemilik hanya bisa berjalan di tempat, keadaan pabrik produksi kopi masi menggunakan alat yang bisa dibilang sudah ketinggalan zaman. Hal ini juga menjadi hambatan bagi para pekerja dalam memproduksi kopi, dimana tidak jarang mesin yang digunakan sering mengalami kerusakan. Kemasan kopi yang masi biasa saja juga membuat kopi tersebut kurang terlihat menarik, walaupun rasa dan aroma kopi tersebut enak tetapi daya beli dipasaran bisa berkurang karena kemasan yang biasa saja.

2. Usaha Kopi Cap Lonceng mampu memenuhi kebutuhan Ibu Erlina beserta keluarganya dari penghasilan penjualan kopi yang ia dapatkan. Walaupun penghasilan yang didapatkan tidak terlalu besar dan sering mengalami pasang surut, itu tidak membuat sang pemilik untuk berhenti melakukan usahanya. Dan seluruh karyawan Kopi Cap Lonceng selama produksi kopi mendapatkan haknya sebagai bekerja dengan mendapatkan gaji yang sesuai dan tidak pernah terlambat saat pembayaran, dapat dikatakan keberlangsungan kehidupan karyawan terjamin selama proses produksi kopi masi berjalan.

4. 2. Saran

Dalam penelitian ini peneliti memberikan saran agar para lembaga yang bersangkutan kepada pelaku usaha rumahan (*Home Industry*) agar memperhatikan usaha tersebut dan usaha sejenisnya yang ada sekitar Kota Langsa. Peran lembaga atau pemerintah sangatlah penting, agar usaha tersebut bisa berkembang dan maju mengikuti perkembangan zaman untuk menunjang tingkat kemakmuran masyarakat yang ada di Kota Langsa. Sehingga nantinya usaha Home Indusrti tidak hanya dapat memenuhi kewajiban sang pemilik, tetapi dapat menjadi sumber bagi para masyarakat disekitarnya dalam hal pekerjaan yang bisa mengurangi pengangguran di Kota Langsa khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghofir, Abdul. 2017. *Pengantar Ekonomi Syari'ah*. Depok: PT. Rajagrafindo
- Fahrudin, Adi. 2012. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Yusuf, Muri. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana
- Moleong, Lexy. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Bungin, Burhan. 2013. *Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta: Kencana Prenada
- Hadi, Sutrisno. 1991. *Metode Research*. Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Huberman, Miles. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru, Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Ruhidi*. Jakarta: UI Press
- Sukirno, Sadono. 2009. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2009. *Kewirausahaan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Perry, Martin. 2000. *Mengembangkan Usaha Kecil*. Jakarta: Grafindo Persada
- Subanar, Harimurti. 2001. *Manajemen Usaha Kecil*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UGM
- Tohar. M. 2000. *Membuka Usaha Kecil*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius

- Adi Rukminto, Isbandi. 2008. *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sunarti, Euis. 2006. *Indikator Keluarga Sejahtera: Sejarah Perkembangan Evaluasi, dan Keberlanjutannya*. Bogor: IPB
- Rostiana, Endang dan Horas Djullius. 2018. *Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan dalam Mewujudkan Keluarga Sejahtera*. Yogyakarta: Diandra Kreatif
- Sumolang, Marcelino *Peranan Internet Terhadap Generasi Muda di Desa Tounelet Kecamatan Lawongan Barat*. Vol 2. No. 4. 2013
- Fahrudi Rudi, Anita Maharani, Achmad Fauzi *Pelatihan Tenaga Pendidikan di Sekolah Esa Sejahtera Pekanbaru: Sebuah Pendekatan Kualitatif*. Vol. 7. No. 2. 2021
- Sari, Novita *Kepuasan Wisatawan Terhadap Wisata Kuliner Diobjek Wisata Pantai Indah Selat Baru*. Vol 3. No. 2. 2016
- Kamaluddin, *Imam Perindustrian Dalam Pandangan Islam*. Vol 7. No. 2. 2013
- Syahsudarmi, Siti *Analisi Studi Kelayakan Usaha Pendirian Home Industry*. Vol 11. No 3. 2020
- Sartini, Yepi. *Peranan Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Skripsi IAIN Bengkulu 2017
- Apriliani, Nabila. *Strategi Pemasaran Home Industry dalam Meningkatkan Hasil Produksi dan Penjualan Bakpia Maharani Desa Gembleb*. Skripsi IAIN Tulungagung 2020
- Susana, Siti. *Peranan Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam*. Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau 2012

Undang-Undang Republik Indonesia No. 9 Tahun 1995 Tentang Usaha Kecil

Undang-Undang Republik Indonesia No. 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial

Undang-Undang Republik Indonesia No.52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga

Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 1998 Pasal 5 Tentang Pengembangan dan Pembinaan Usaha Kecil

Undang-Undang Republik Indonesia No.3 Tahun 2014 Tentang Perindustrian

Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 Tentang UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah)

Intruksi Presiden No. 10 Tahun 1999 Tentang Pemberdayaan Usaha Menengah

Keputusan Presiden No. 99 Tahun 1998 Tentang Bidang atau Jenis usaha yang di cadangkan untuk usaha kecil dan jenis usaha yang terbuka untuk usaha menengah atau usaha besar dengan syarat kemitraan

Kumalasari Dyan, Anum. Kewirausahaan. Website <https://arumdyankumalasari.wordpress.com/2011/0406/home-industri/> diakses pada 25 Juli 2021

<https://kbbi.web.id/sejahtera> diakses pada 26 Juli 2021

Lampiran 1 : Transkrip Wawancara

TRANSKIP WAWANCARA

Judul Skripsi: Peranan Home Industry Pengolahan Bubuk Kopi Cap Lonceng Mas
 Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus
 Meurandeh Dayah Kota Langsa).

Wawancara I

Tanggal : 08 Februari 2021

Tempat : Rumah Ibu Erlina

No	Hasil Wawancara	
1	Peneliti (CR)	Apa nama usaha ini ?
	Narasumber (ER)	Bubuk Kopi Lonceng Mas
2	Peneliti (CR)	Sudah berapa lama usaha ini berdiri?

	Narasumber (ER)	Usaha ini sudah dibangun sejak tahun 2000 dan saat ini usaha ini sudah berdiri selama 21 tahun
3	Peneliti (CR)	Apakah usaha ini sejak awal didirikan di Meurandeh Dayah?
	Narasumber (ER)	Awalnya usaha ini berdiri di Payabujok Seuleumak, kemudian tahun 2014 pindah ke Meurandeh Dayah

Wawancara II : Hambatan dan Tantangan dalam pengolahan *home industry*

Tanggal : 09 Februari 2021

Tempat : Pabrik pengolahan kopi milik Ibu Erlina

No	Hasil Wawancara	
1	Peneliti (CR)	Apasajakah sarana dan prasarana dalam pengolahan bubuk kopi lonceng mas ini ? Apakah ada kendala mengenai sarana prasarana dalam pengolahan bubuk kopi lonceng mas !
	Narasumber (ER)	Dulu dek usaha ini ada di payabujok kemudian bapak beli tanah dan bangun rumah di merandeh sekalian lah bapak pindahkan pabrik nya ke

		<p>merandeh sini. Biasanya dek peralatan yang kami gunakan ada macam-macam kayak misalnya mesin molen, mesin dompleng, mesin penggiling, kualii, sekop, box penyimpanan bahan baku, ember, gayung penakar, kayu bakar, mesin air, angkong, dandang besar dek, timbangan untuk kopi, wadah plastik sama mesin perekat untuk listri. Adapun terkait kendala di mesin penggiling dek, kadangkala dek, mesin penggiling kopinya sering rusak, yah kayakmana lah dek namanya mesin lama. Mau ganti mesin penggiling baru gak ada uang, maunya ibuk sih ganti mesin baru yang lebih bagus dan modern.</p>
2	Peneliti (CR)	<p>Lalu apakah ada kendala dalam terkait bahan baku pembuatan kopi bubuk ini, sementara seperti yang kita ketahui bahan baku utama yaitu kopi tidak ada di Kota Langsa ini dan tidak ada kebun kopi di Kota Langsa ?</p>
	Narasumber (ER)	<p>Kalau bahan-bahan untuk buat kopinya dek, ada biji kopi, jagung, gula merah, vanili, mentega, coklat, gula pasir, garam terus kalau untuk peralatan-peralatan pembuatannya ada mesin molen, mesin dompleng, mesin penggiling, kualii, sekop, box</p>

		<p>penyimpanan bahan baku, ember, gayung penakar, kayu bakar, mesin air, angkong, dandang, timbangan, plastic, mesin perekat. Semua bahan biasanya ibuk beli di Kota langsa, tapi kalau untuk biji kopi biasanya ibuk beli disekitaran aceh, biasanya sih dari Takengon aja dek, uda ada dari dulu langganan petani yang selalu kami beli, tapi kalau ada permintaan lebih banyak biasanya kami cari biji kopi ditempat lain dek, karena dilangganan biji kopi nya terbatas, sebenarnya sih susah juga dek kalau masalah biji kopi ini, karenakan di daerah Langsa ini gak ada kebun kopi, jadi susah untuk nyarik bahan utamanya kalau tiba-tiba ada banyak permintaan dek, kami dari awal buka usaha ini udah tau dek kalau kendala kami dibiji kopi, karena kan dilangsa memang gak ada kebun kopi, tapi ya gimana almarhum bapak punya keahlian dibidang pengolahan kopi maka kami buka usaha kopi ini</p>
3	Peneliti (CR)	<p>Bagaimana proses kegiatan produksi bubuk kopi ini ?</p>
	Narasumber (ER)	<p>Biasanya bahan baku kopi ibuk beli cuma sekali dalam dua minggu, itupun udah ibu pesan terlebih dahulu, biasanya ya ibuk beli sekitaran aceh aja,</p>

		<p>kalau untuk produksinya biasanya sampek 6 jam dek setiap harinya. Dan untuk produksi biasanya sampai 3 harian dek, biasanya dek kita mulai dari jam 9 pagi sampe jam 3 sore dek. Itu dek kalau untuk kopi kita harus pesan dulu, kalau gak pesan ya gak bisa dapat kopi, proses produksi itu 6 jam kalau gak ada halangan dek. Cuma ya kadang bisa lebih dari 6 jam kalau mesinnya tiba-tiba mengulah dek, mesin udah tua sering tiba-tiba rusak dek, ya gimanalah dek mesin lama, mesin usianya udah tua.</p>
4	Peneliti (CR)	<p>Berapa ukuran kemasan kopi yang Ibu sediakan dan berapa banyak kemasan yang dihasilkan untuk sekali produksi, lalu apakah ada kendala yang dihadapi dalam pengemasan?</p>
	Narasumber (ER)	<p>Untuk kemasannya kami buat dalam kemasan 1 ons sama 2.5 dek, tapi kadang ada juga orang langsung datang kerumah ibuk, minta beli langsung, biasanya dia minta beli banyak cuma gak dalam kemasan, jadi biasa ibuk timbang tergantung permintaan dia aja, ya kayak misalnya 4 kilo, 5 kilo gitu lah dek, karena kan ibuk gak ada menyediakan kemasan untuk ukuran segitu, ibuk cuma menyediakan ukuran 1 – 2.5 ons dek. Biasa kalau sekali pembuatan itu bisa</p>

		dapat 1.500 bungkus untuk kemasan 1 ons, kalau yang kemasan 2,5 ons biasanya dapat 120 bungkus dek. Dalam pengemasan ini kerjanya agak lambat dek karena alat pengkait kemasan cuma ada 1, kalau ada beberapa alat pengkaitnya ya pasti sepat bisa selesaikan pengemasannya dan cepat bisa dipasarkan. Nantilah dek dibeli 1 lagi atau 2 lagi kalau ada biaya.
5	Peneliti (CR)	Bagaimana sistem pemasaran yang ibu gunakan dalam memasarkan bubuk kopi lonceng mas ini?
	Narasumber (ER)	Untuk pemasarannya dek biasanya naik kereta itu lah dek, karenakan kalau yang cuma dipasarkan di grosir kota langsa dekat dek, jadi ya masih bisa di tempuh naik kereta. Ibu kalau untuk pemasaran gini dek masih manual, itupun dek kalau di langsa cuma dipasarkan di grosir-grosir yang udah langganan dari dulu. Sebenarnya kan dek Ibu maunya bisa memasarkan produk kopi Ibu ni kayak jual-jualan online gitu, karena yang Ibu liat zaman sekarang ini kok apa-apa belanja diinternet, jadi ada juga ibu kepikiran untuk jualan diinternet. Cuma gimana lah dek, Ibu gak pande main internet, hahahaha (ketawa) . Jadi ya cuma bisa di pasarkan secara manual aja

		dek, di sekitaran sini aja yang masih bisa pakai jasa angkut kereta itu dek
6	Peneliti (CR)	Berapakah jumlah karyawan yang Ibu pekerjaan dalam <i>home industry</i> Ibu ini, dan apa saja tugas-tugas dari karyawan Ibu ini?
	Narasumber (ER)	Disini dek jumlah karyawan tetap seluruhnya ada 7 orang dek, tapi kadang kalau tiba-tiba ada pesanan kopi yang lebih banyak dari yang biasa diproduksi ya ibuk cari orang kerja untuk bantu-bantu pas banyak pesanan. Kalau 7 orang karyawan itu dek, kerjanya beda-beda, untuk yang bagian produksi ada 3 orang, itu kerjanya ada yang masak kopi dan jagung, ada yang tukang bersih-bersih pabrik. Dibagian pemasaran ada 1 orang dek, tugasnya dia mengatur penjualan supaya memenuhi target, nyusun rencana penjualan kemana-mana aja, dia juga yang menganalisa perkembangan pasar, dan laporan penjualan. Untuk semua karyawan ibuk cuma tamatan paling tinggi SMA dek, jadi ya kayak mana ya ibuk bilang. untuk menganalisa perkembangan pemasaran itu pengetahuannya masih terbatas kali
7	Peneliti (CR)	Kemana saja Ibu memasarkan kopi ini ?
	Narasumber (ER)	Biasanya kopi ini dijual kedaerah Aceh Timur, Aceh

		<p>Tamiang, Langsa, dan kadang sampe daerah Besitang dan Berandan sana dek. tapi kadang ada juga yang beli langsung kemari dek, cuma ya gak disemua toko grosir ada dek. karena hasil produksi kita gak banyak dek, yah macem mana mau buat banyak dek, ibuk gak punya modal banyak . Kalau maunya ibuk sih ada modal banyak, mau ibuk buat banyak, terus ibuk jual online kayak zaman sekarang dek, sistem online. Tapi ya ibuk juga gak pande sih main internet. hahahaha (Ibu Erlina Tertawa)</p>
--	--	--

Wawancara III : Peran home industry dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga

Tanggal : 20 Februari 2021

Tempat : Rumah Ibu Erlina

No	Hasil Wawancara	
1	Peneliti (CR)	Berapakah modal dan keuntungan yang Ibu peroleh untuk sekali produksi ?
	Narasumber (ER)	Biasanya kan dek untuk sekali pembuatan udh ibuk tetapi berapa-berapanya, biasanya sekali pembuatan ibuk harus dapat 1.500 kemasan 1 ons, kemasan 2,5 ons 120 bungkus. kalau ibuk hitung-hitung untuk

		<p>sekali pembuatan ibuk keluar uang 3.240.000 itu udah masuk modal seluruhnya dek, Cuma ya kadang bisa lebih dari segitu bisa juga kurang, karena kan harga di pasar ini berubah-ubah dek, kadang naik kadang turun, tapi ya kira-kira segitu lah dek. Kalau harga dek, ukuran 1 ons harganya 2.700 perbungkus ukuran 2,5 ons 6.500 perbungkus, ibuk sebulan Cuma 2 kali pembuatan aja dek, tapi kadang-kadang ada juga permintaan tambahan dari pasar, ya ibuk buat 3 kali dalam sebulan kalau ada permintaan tambahan kayak gitu, tapi kalau ada permintaan lebih banyak lagi dari itu ,ibuk gak sanggup penuhi dek, karena modal ibuk pun ya pas-pasan dek, untuk modal-modal setiap pembuatan ya hasil dari itu-itu aja dek di putar-putar, gak pernah juga dapat bantuan dari pemerintah, jadi ya bisa di bilang usaha ini pas-pasan aja untuk kebutuhan keluarga kami, ya alhamdulillah lah dek</p>
2	Peneliti (CR)	<p>Dari hasil usaha kopi ini apakah Ibu memiliki biaya jika tiba-tiba ada anggota keluarga Ibu yang sakit ?</p>
	Narasumber (ER)	<p>Kalau ada keluarga yang sakit ya alhamdulillah masih bisa lah dek dibawa berobat, gak payah berhutanglah dek untuk berobat, karenakan dek Ibuk selalu nabung walaupun sikit dari pendapatan kopi ini. Tujuannya</p>

		ya untuk jaga-jaga mana tau ada keperluan yang mendesak. Banyak sebenarnya keperluan mendesak dek, maka Ibuk harus pande-pande lah nabung dari hasil kopi ini, karena penghasilan kami untuk kebutuhan cuma dari usaha kopi ini dek.
3	Peneliti (CR)	Berapa jumlah anak Ibu dan apa pendidikan yang di tempuh anak-anak Ibu ?
	Narasumber (ER)	Ibuk punya 3 anak dek, semenjak bapak gak ada, ya untuk biaya kami ya cuma dari usaha kopi ini dek. Untungnya anak ibuk yang 2 udah tamat sekolah dek. yang pertama tamatan S1 di Unsam dek, yang kedua cuma tamatan SMA, kalau yang bungsu ini udah tamat S1, tapi dia dapat beasiswa S2 jadi dia bisa lanjut kuliah S2 dek. Cuma ya walaupun dapat beasiswa tapi tetap lumayan banyak juga pengeluaran untuk dia semasa kuliah S2 ini dek. Kuliah S2 nya di Padang sana dek, cukup gak cukup ya dicukup-cukupi lah dek, semua ya dari hasil usaha ini lah dek.
4	Peneliti (CR)	Apakah rumah yang saat ini Ibu tepati milik pribadi atau menyewa ?
	Narasumber (ER)	Kalau rumah ini dek rumah mamak ibuk, yang kayak adek lihat ini lah rumahnya kan terbagi-bagi, nah yang sebelah situ kakak ibuk yang tinggal. Kalau

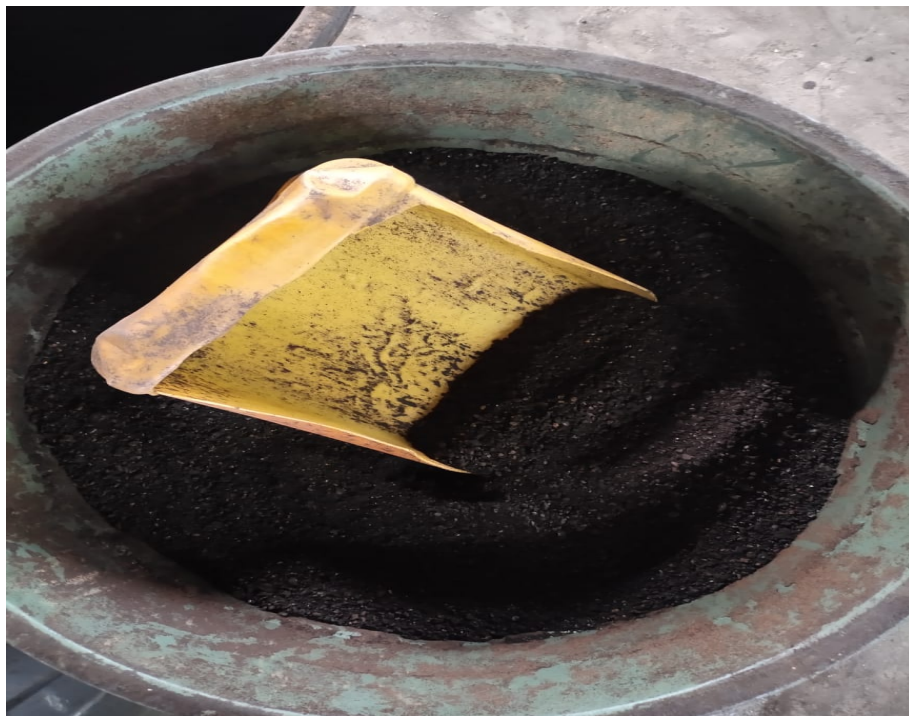
		<p>yang sebelah sini ibuk yang tinggal sama anak-anak ibuk. Kalau mamak ibuk tinggal dirumah utama, jadi kalau dibilang nyewa ya ibuk gak sewa, dibilang milik sendiri ya bukan juga. Ibuk cuma numpang sama mamak ibuk</p>
--	--	---

Lampiran 2 : Dokumentasi

Dokumentasi Pengolahan bubuk kopi cap Lonceng Mas milik bu Erlina









**DINAS KESEHATAN
KABUPATEN ACEH TIMUR**
Jalan Prof.A. Majid Ibrahim Telp./Fax. 21012 – 23207 Langsa Email : dinkes atim@plasa.com

SERTIFIKAT PRODUKSI INDUSTRI RUMAH TANGGA

P-IRT No : 210110501002

Diberikan Kepada :

Nama Perusahaan : U.D. LONCENG MAS
 Nama Pemilik : SUDIRMAN
 Alamat : JL.Gp. PB. Seuleumak Lr. SMKK Gg. Mangga No. 62 B
 : Kec. Langsa Barat Pemerintahan Kota Langsa
 Jenis Produk : Penggilingan Kopi

Yang telah memenuhi persyaratan Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT) berdasarkan Surat Keputusan Kepala Badan Pengawasan Obat dan Makanan Republik Indonesia No : HK.00.05.5.1640 tanggal 30 April 2003 yang diselenggarakan di :

Kabupaten : Aceh Timur
 Provinsi : Nanggroe Aceh Darussalam
 Pada Tanggal : 09 Desember 2003

Langsa, 12 Januari 2004
 DINAS KESEHATAN
 KABUPATEN ACEH TIMUR
 KEPALA,
 (D.H. SYAFIRUDDIN, MM.)
 NIP. 140/135 530

**DINAS KESEHATAN
KABUPATEN ACEH TIMUR**
Jln. Prof. A. Majid Ibrahim Telp/ Fax (0641) 21012 Langsa Email :dinkes atim@plasa.com

SERTIFIKAT PENYULUHAN KEAMANAN PANGAN

NOMOR: 800/ 415 / 2004

Diberikan Kepada :

N a m a : SUDIRMAN
 Alamat : Jln. Kampung Paya Bujuk Seulemak Lr.SMKK Gg Mangga No.62B

Yang telah mengikuti Penyuluhan Keamanan Pangan dalam rangka Sertifikasi Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT) berdasarkan Surat Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia No.: HK.00.05.5.1640 tanggal 30 April 2003 yang diselenggarakan di :

Kabupaten : Aceh Timur
 Provinsi : Nanggroe Aceh Darussalam
 Pada tanggal : 09 Desember 2003

DINAS KESEHATAN
 KABUPATEN ACEH TIMUR
 KEPALA,
 (D.H. SYAFIRUDDIN, MM.)
 NIP. 140/135 530

PEMERINTAH KOTA LANGSA
KELURAHAN PB. SEULEMAK KEC. LANGSA BARAT

Jalan Ahmad Yani Langsa

SURAT KETERANGAN
NOMOR : / /2005

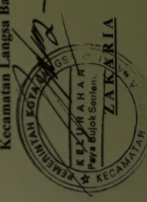
Kepala Kelurahan Paya Bujuk Seulemak Kecamatan Langsa Barat, dengan ini menerangkan :

Nama Lengkap : **S U D I R M A N**
Tempat/Tgl. Lahir : **Langsa, 27 Agustus 1965.**
Pekerjaan : **Wiraswasta.**
Alamat : **Lingk. Pendidikan Gg. Mangga No. 62 B Kel. PB. Seulemak Kec. Langsa Barat.**

Lanya tersebut adalah benar penduduk Kelurahan Paya Bujuk Seulemak Kecamatan Langsa Barat, menurut sepengetahuan kami benar lanya ada membuka Usaha Dagang Penggilingan Bubuk Kopi dengan ukuran 10 x 6 meter, bertempat di Lingk. Pendidikan Gg. Mangga No. 62 B Kel. PB. Seulemak Langsa Barat.

Demikianlah Surat keterangan ini diberikan kepadanya untuk dapat dipergunakan sepertiunya.

Langsa, 27 Juli 2005
Kelurahan Paya Bujuk Seulemak
Kecamatan Langsa Barat



PEMERINTAH KOTA LANGSA
KECAMATAN LANGSA BARAT
KELURAHAN PAYA BUJOK SEULEMAK
Jalan Ahmad Yani Kode Pos 24451 Langsa

SURAT - KETERANGAN U B A H A -
NOMOR : 97 / 510 / PB / 2007

Lurah Kelurahan Paya Bujuk Seulemak, Kecamatan Langsa Barat, ¹ menerangkan
Kota Langsa, dengan ini menerangkan bahwa :

U B A H A : **SUDIRMAN**
Jenis Kelamin : **Laki-Laki**
Tempat/Tgl. Lahir : **Langsa, 27 - 8 - 1965**
Pekerjaan : **Wiraswasta**
A g a s a : **Indonesi**
Kewarganegaraan : **Indonesia**
Nomor KTP : **117401.10.01.24583**
A l a m a t : **Lingkungan Pendidikan Gg. Mangga No-62 B Kelurahan Paya Bujuk Seulemak, Kecamatan Langsa Barat.**

Yang namanya tersebut di atas adalah benar penduduk Kelurahan Paya Bujuk Seulemak, Kecamatan Langsa Barat, Pemerintah Kota Langsa, dengan ini
tulus Menyetujui, menurut sepengetahuan kami benar lanya ada membuka Usaha
yang berupa : **USAHA DAGANG PENGILINGAN BUBUK KOP I dengan Ukuran.....**
10 x 6 Meter, bertempat di Lingkungan Pendidikan Gg. Mangga No- 62 B.
Kelurahan Paya Bujuk Seulemak, Kecamatan Langsa Barat.

Demikianlah Surat Keterangan ini dipergunakan agar dapat dipergunakan
sebagaimana perlunya.

Langsa, 11 Juni 2007
An. **PRATI PB SEULEMAK**
KELURAHAN LANGSA BARAT

